

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR LKS SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS XI IPA 1 DI SMAN 03 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LIYASIRNI KUSUMAWARDANI  
07110021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2011**

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR LKS SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS XI IPA 1 DI SMAN 03 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**LIYASIRNI KUSUMAWARDANI  
07110021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR LKS SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS XI IPA 1 DI SMAN 03 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Liyasirni Kusumawardani  
07110021**

**Telah disetujui  
Pada Tanggal 24 Mei 2011**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Abdul Ghofur, M. Ag.  
NIP. 19730415 200501 1 044**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR LKS SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS XI IPA 1 DI SMAN 03 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

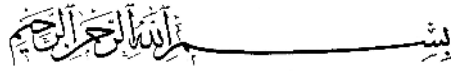
Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Liyasirni Kusumawardani (07110021)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
10 Juni 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)  
pada tanggal: 15 Juni 2011

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Abdul Ghofur M. Ag. NIP. 19730415 200501 1 044	: _____
Sekretaris Sidang Dr. H. Zulfi Mubarraq M. Ag. NIP. 197310172000031 001	: _____
Pembimbing, Abdul Ghofur M. Ag. NIP. 19730415 200501 1 044	: _____
Penguji Utama Dr. Sugeng Listyo P M. Pd. NIP. 196905262000031 003	: _____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

## PERSEMBAHAN



### **Ayahanda dan Ibunda**

Syukur alhamdulillah dengan motivasi dan do'anya, akhirnya perjalanan yang begitu sulit ku tempuh walau terkadang, harus ku hadapi berbagai rintangan, namun semangatku tak pernah pudar untuk meraih cita-cita.

Terima kasih buat Ayahanda tercinta Bpk. Gatot Haritanto dan Ibunda tercinta Ibu Masruroh atas segala pengorbanan baik berupa materi, cinta, do'a yang selalu mengalir, serta setiap tetesan air mata dan kurasan keringat untukku. Tanpa kalian disisi, aku takkan bisa setegar ini. Semoga Allah selalu mencintai kalian dan membalasnya dengan surga, amin.

### **Untuk Saudara-Saudara Penulis.....**

Teruntuk kakakku tersayang, dr Ika Sari dan drh. Doni Affandi terima kasih atas segala dukungan baik moril maupun spiritual, bimbingan, arahan, serta semangatnya selama ini yang telah membuat saya mengerti arti sebuah perjuangan hidup untuk meraih impian. Serta kakakku tercinta Dwinur Rikhma Sari, terima kasih atas semuanya yang telah kau berikan buat adikmu ini. Buat keponakanku Fawwaz Alauddin Afandi yang selalu menjadi inspirasi bagiku untuk tetap semangat menjalani ini semua. Serta calon keponakan yang tinggal hitungan bulan lahir, semoga sehat dan lahir dengan selamat. Semuanya sudah tidak sabar menanti kelahiranmu. Love you so much.

### **Tulisan ini adalah terima kasihku**

Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku, Pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

**Teruntuk teman-temanku (Fitri, Sefi, Nia, Yuni, mbak mira, Kiki, Novi) dan seluruh mahasiswa PAI angkatan 2007. Tak lupa juga buat sahabatku Risqi Nafi'atun Nisa' and Syifa'ul Aimmah**

yang selalu memberi motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka memapahku di kala aku terjatuh dalam keputusasaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar

**Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini sebagai amal ibadahku  
Amin...!!!**

## MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤٠﴾

“Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Departemen Agama Republik Indonesia:CV. Penerbit Diponegoro, 2006) hal:597

Abdul Ghofur, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Liyasirni Kusumawardani Malang, 24 Mei 2011  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Liyasirni Kusumawardani  
NIM : 07110021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Bahan Ajar LKS Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 di SMAN 3 Lumajang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Abdul Ghofur, M. Ag.**  
**NIP. 19730415 200501 1 044**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

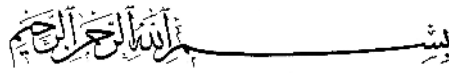
Malang, 24 Mei 2011

Penulis

Liyasirni Kusumawardani



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Segala puji syukur bagi Allah SWT karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Bahan Ajar Lks Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 Di SMAN 03 Lumajang”**.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pancaran cahaya pengetahuan dan kebenaran, sehingga sampai detik ini masih mengarungi hidup dengan landasan iman dan Islam.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis. Untuk itu, iringan doa' dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Ghofur, M. Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Hj. Widowati Tj, MM selaku Kepala SMUN 3 Lumajang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

6. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan pengetahuan yang luas kepada penulis selama masa kuliah sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta serta kakak-kakakku yang selalu menjadi kekuatan dalam diri dan yang dengan sepenuh hati memberikan dukungan spiritual maupun materil serta do'anya yang selalu mengalun setiap saat sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan do'a, semangat, dukungan, saran dan pemikiran sehingga penulisan ini menjadi lebih baik dan terselesaikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Malang, 24 Mei 2011

Penulis

Liyasirni Kusumawardani

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Struktur Organisasi SMAN 3 Lumajang
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Perangkat Pembelajaran
Lampiran 6	Lampiran foto
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 9	Bukti Konsultasi
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJAUN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti.....	8
F. Studi Terdahulu.....	8
G. Definisi Opsional.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Tinjauan Tentang Bahan Media Bahan Ajar LKS</b> .....	13
1. Kajian Tentang Media .....	13
a. Pengertian Media .....	13
b. Media Sebagai Alat Bantu .....	14
c. Media Sebagai Sumber Belajar .....	16
d. Fungsi dan Manfaat Media Pemelajaran .....	17
2. Media Bahan Ajar .....	18
a. Pengertian Media Bahan Ajar .....	18
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Bahan Ajar .....	19
c. Jenis-jenis Media bahan Ajar .....	20
d. Peran Media Bahan Ajar bagi guru dan siswa .....	27
e. Kriteria Bahan Ajar Yang Baik .....	28
f. Strategi Penyusunan Bahan Ajar .....	29
3. LKS Sebagai Media Bahan Ajar .....	30
a. Pengertian LKS .....	30
b. Ciri-ciri Lembar Kerja Siswa .....	34
c. Tujuan dan Kegunaan Lembar Kerja Siswa .....	35
d. Langkah Kerja Penyusunan LKS .....	36
e. Langkah-langkah Penulisan LKS .....	37
f. Langkah-langkah Mendesai LKS .....	39

<b>B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>40</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	40
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	42
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	46
4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Kehadiran Penelitian .....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data .....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	65

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Lumajang .....	68
2. Identitas Sekolah.....	69
3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Lumajang.....	70
4. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 3 Lumajang .....	71
5. Kurikulum SMA Negeri 3 Lumajang.....	71

6. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, dan Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Lumajang .....	72
---	----

## **B. Paparan dan Analisa Data**

1. Deskripsi Media Pembelajaran LKS .....	75
2. Penyusunan Bahan Ajar LKS di SMAN 3 Lumajang .....	77
3. Implementasi Media Bahan Ajar LKS Mata Pelajaran PAI ...	83
4. Peranan Bahan Ajar LKS terhadap pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di kelas XI IPA 1.....	91
5. Peranan Bahan Ajar LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 3 Lumajang .....	94

## **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lumajang.....	100
B. Peranan Bahan Ajar LKS terhadap pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Lumajang.....	105
C. Peranan Bahan Ajar LKS terhadap akhlak siswa tentang di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Lumajang.....	107

## **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	114

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Wardani, Liyasirni Kusuma. 2011. Implementasi *Bahan Ajar LKS sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Abdul Ghofur, M. Ag

---

**Kata Kunci:** Bahan Ajar LKS, Media Pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam.

Media Pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen yang paling penting dalam pembelajaran yaitu media. Kedudukan media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu saja melainkan sebagai motivasi siswa agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah media bahan Ajar LKS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami: 1) Implementasi Bahan Ajar LKS Sebagai Media Pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 3 Lumajang. 2) Pengaruh LKS terhadap pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di kelas XI IPA I. 3) Bagaimana peranan LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMUN 3 Lumajang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru Agama dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, (2) observasi non partisipasi, dan (3) studi dokumentasi. Analisis data melalui 3 proses, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi sumber.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran masih efisien, LKS sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan LKS dapat menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan, sehingga proses belajar mengajar bervariasi/ tidak monoton. 2) peranan LKS terhadap pemahaman siswa pada Al-Qur'an di sekolah umum dapat membantu siswa untuk memahami Al-Qur'an karena pelajaran PAI terdapat materi Al-Qur'an. 3) peranan LKS terhadap akhlak siswa juga berpengaruh, karena dalam pembelajaran PAI juga terdapat materi tentang Akhlak sehingga siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



## ABSTRAC

Wardani, Liyasirni Kusuma. 2011. *Implementasi Bahan Ajar LKS sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang*, Thesis. Islamic Religious Education Programs, Tarbiyah Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Abdul ghofur, M. Ag

---

Keywords: Teaching Material LKS, Learning Media, and the Islamic Religious Education.

Learning Media is an invaluable tool in the process of teaching and learning activities. Ones of the most important components in learning of the media. Position learning media not only as a tool course but as a student's motivation to become better learning outcomes. Instructional media can be considered as a learning resource that can help improve student learning outcomes one of which is the material medium Festive LKS.

The purpose of this research is to understand: 1) Implementation of Teaching Material on Learning Media LKS For subjects in class XI PAI Lumajang SMUN 3. 2) The role of LKS on students' understanding of the Qur'anic material in class XI IPA I. 3) The role of morality in LKS IPA I class XI student at SMAN 3 Lumajang.

This study used descriptive qualitative research approach. Research sites in SMUN 3 Lumajang. Informants in this study were principals, teachers and students of Religious Affairs. Data collection techniques used (1) structured and unstructured interviews, (2) non-participation observation, and (3) study the documentation. Analysis data through three processes, namely: (1) data reduction, (2) presentation of data, and (3) drawing conclusions and verification. Checking the validity of data's through observation and perseverance or constancy triangulation of sources.

The findings of this study indicate that: 1) Implementation of teaching materials as a medium of learning LKS is still efficient, LKS very helpful in teaching and learning for both teachers and students. Implementation of learning, especially on the subjects of PAI by using BLMs can use several methods among which lectures, question and answer, discussion, demonstrations and assignments, so the learning process varied / is not monotonous. 2) The role of LKS on students' understanding of the Koran in public schools can help students to understand the Qur'an because there are lessons PAI Al-Qur'an material. 3) The role of the character of the student worksheets are also influential, since the PAI study also contained material about morality so that students can apply them in daily life and self-control not to do things that are religiously forbidden.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur vital dalam kebutuhan kehidupan serta tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa dan negara lebih bergantung pada kualitas sumber daya manusianya daripada sumber daya alamnya. Kualitas tersebut diperoleh dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikannya. Sedangkan, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang untuk dapat mengenal potensi dirinya yang selanjutnya dapat dikembangkan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidup. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.2

kependidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Kedua konsep ini akan terjadi interaksi sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik akan berhasil. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan pondasi dasar yang harus diajarkan dan diterima anak didik untuk diamankan dalam kehidupannya. Begitu juga dipendidikan umum, mereka harus menguasai agar tak tertinggal oleh yang lain. Sebagai lembaga pendidikan, institusi sekolah harus dapat menyeimbangkan kedua pengetahuan tersebut agar dapat diterima oleh anak didik. Juga tak lupa peran serta orang tua untuk memotivasi (mendorong) anaknya untuk mau belajar.

Tujuan utama pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menanamkan nilai-nilai Ajaran Islam yang ke dalam diri siswa. Hal tersebut mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan interaksi sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya "*insan kamil*". Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama Islam dengan menggunakan media bahan ajar dalam menyampaikan informasi.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya terfokus pada hasil aspek kognitif saja melainkan adanya keseimbangan antara hasil belajar pada aspek psikomotor dan aspek afektif. Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

harus diselenggarakan tidak hanya menggunakan strategi *expository*, tetapi juga memanfaatkan strategi *inquiry* yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengguna variasi metode belajar, media, dan sumber belajar. Dalam pemilihan metode pembelajaran dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga pesan yang disampaikan guru lebih jelas dan mudah dipahami.

Guru memiliki tugas, peranan dan fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidakterlancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.<sup>2</sup> Selain guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran, di dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>3</sup>

Pada dasarnya salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan bukan hanya guru melainkan media dan teknologi pembelajaran itu sendiri,

---

<sup>2</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers: Jakarta, 2002., hlm.

1

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : sinar baru, 1991., hlm.30

khususnya bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar karena berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar.<sup>4</sup> Bahan ajar sebagai media dan metode pembelajaran memiliki peranan sangat besar dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bermanfaat atau tidaknya suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan seorang guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar tersebut.

LKS merupakan satu dari berbagai sarana/media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, penerapan penggunaan media bahan ajar LKS di SMUN 3 Lumajang masih digunakan sebagai media pembelajaran yang paling efektif dan efisien. Karena di dalam LKS memuat ringkasan-ringkasan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI serta dilengkapi dengan soal-soal latihan. Dengan adanya LKS ini, siswa dengan mudah memahami dan menghafal pengetahuan agama Islam seperti yang tersedia di buku pegangan dan guru sebagai pusat informasi. Akan tetapi, penggunaan media pembelajaran yang hanya berupa LKS saja juga memiliki kekurangan yaitu ketika siswa mengalami kesulitan, maka siswa tersebut hanya bergantung pada guru dan sumber informasi dari ringkasan materi di dalam LKS. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang mendapatkan informasi secara luas tentang pendidikan agama Islam.

---

<sup>4</sup> Tian, Belawati. Dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. Pusat penerbitan Universitas Terbuka. 2003., hlm 1.1

Proses pengembangan pembelajaran modern, tidak hanya seorang guru saja yang dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, tetapi siswa pun dituntut dengan hal yang sama yaitu dengan memiliki pengetahuan tambahan yang tidak hanya terdapat di dalam LKS. Oleh sebab itu, siswa harus lebih proaktif dalam mencari pengetahuan yang tidak diperolehnya di sekolah maupun di dalam media pembelajaran yaitu LKS untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Meskipun penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS masih dianggap memiliki segi yang efektif dan efisien disamping itu juga memiliki kekurangan yang berhubungan langsung dengan pengetahuan/informasi siswa terhadap pendidikan agama Islam. Dengan sedikitnya informasi tersebut maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa sekolah.

Berdasarkan observasi sebelumnya bahwa SMUN 3 Lumajang dalam proses pembelajaran PAI masih menggunakan media bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS). Di SMUN 3 Lumajang kebanyakan siswa tidak memiliki buku pegangan/buku paket khusus untuk mata pelajaran PAI dan siswa tidak diwajibkan memiliki buku pegangan. Buku pegangan hanya wajib dimiliki oleh guru mata pelajaran saja. Oleh sebab itu untuk menunjang pendidikan, maka siswa diwajibkan memiliki LKS sebagai pegangan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Bahan Ajar LKS Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI IPA 1 di SMAN 3 Lumajang”** guna mengetahui bagaimana implementasi bahan ajar

LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI serta untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan Ajar LKS pada mata pelajaran PAI kelas XI IPA 1 di SMUN 03 Lumajang.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Bahan Ajar LKS Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI IPA 1 di SMAN 3 Lumajang”** guna mengetahui bagaimana implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI, untuk mengetahui peranan penggunaan LKS itu sendiri di SMAN 3 Lumajang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMUN 03 Lumajang?
2. Bagaimana peranan LKS terhadap pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an di kelas XI IPA I SMAN 3 Lumajang?
3. Bagaimana peranan LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMUN 03 Lumajang.

2. Untuk mengetahui peranan LKS terhadap pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an di kelas XI IPA I SMAN 3 Lumajang?
3. Untuk mengetahui peranan LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Lembaga UIN Malang

Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Malang bidang studi Pendidikan Agama Islam, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

- b. Bagi Peneliti

Dengan menggunakan bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran akan dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran PAI yang telah diberikan serta tanggung jawab terhadap tugas yang diterima.

- c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan bahan ajar LKS dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh LKS terhadap hasil belajar siswa.



### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA I dalam penggunaan media bahan ajar LKS yang ada di SMAN 3 Lumajang. Peneliti juga membatasi pembahasan agar tetap fokus pada rumusan masalah. Batasan-batas tersebut meliputi:

1. Implementasi media bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMUN 03 Lumajang.
2. Peranan LKS terhadap pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di kelas XI IPA I
3. Peranan LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang?

### **F. Studi Terdahulu**

1. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Malang oleh Lailatul Faizah NIM 06110053.
  - Pemanfaatan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Malang diwajibkan atas tiap-tiap siswa. Bahan ajar LKS yang digunakan di SMP Negeri 3 Malang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran PAI SMP kota Malang (MGMP PAI SMP Kota Malang). Adapun manfaat bahan ajar lembar kerja siswa khususnya dalam pembelajaran PAI akan membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk

mencapai hasil belajar yang optimal. Efektivitas pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Malang telah memenuhi dan telah melaksanakan ciri-ciri dalam efektivitas pembelajaran,

- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di sekolah tingkat menengah (SMP) sedangkan penelitian ini dilaksanakan di sekolah tingkat atas (SMA). Dilihat dari sisi penelitiannya, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang manfaat dari media LKS itu sendiri, sedangkan pada penelitian ini tentang implementasinya (penerapan) dari LKS.

## **G. . Definisi Opersional**

### **1. Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh seorang guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

### **2. Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar Kerja Siswa dalam kamus besar bahasa indonesia, yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas. LKS adalah lembaran-lembaran yang berisikan

---

<sup>5</sup> Tian, Belawati., op.cit.,hlm:1.3

pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram.<sup>6</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam skripsi ini dibagi dalam 6 (enam) bab, setiap bab dirinci dalam sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan,

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat penelitian, Pembatasan/ruang lingkup penelitian, dan definisi Istilah.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian tentang Media Bahan Ajar LKS diantaranya meliputi pengertian media, media bahan Ajar dan LKS sebagai media bahan Ajar. Serta tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya., hlm:176-177

<sup>7</sup> Zakiyah Drajdad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. 1996., hlm:86

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Pendekatan penelitian, Waktu dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi, Analisis Data, Pengecekan keabsahan data, serta Tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Bab ini berisi paparan data, meliputi:

- a. Latar Belakang Obyek, meliputi: Sejarah singkat berdirinya SMUN 03 Lumajang, Visi dan misi sekolah SMUN 03 Lumajang, Keadaan guru dan siswa lembaga SMUN 03 Lumajang, keadaan Sarana dan prasarana sekolah,
- b. Paparan dan Analisa Data, meliputi: Deskripsi media pembelajaran LKS, Penyusunan LKS, Implementasi Media bahan ajar LKS pada mata pelajaran PAI, Peranan LKS terhadap pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an, serta peranan LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang?

Bab V : Bab ini berisi tentang Pembahasan hasil penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang bagaimana implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bagaimana peranan LKS terhadap pemahaman siswa tentang

materi Al-Qur'an, serta Bagaimana peranan LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang.

Bab VI : Bab ini tentang Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan bagi isi laporan dan bagi penulis.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Tinjauan tentang Media Bahan Ajar LKS**

##### **1. Kajian Tentang Media**

###### **a. Pengertian Media**

Kata “media” berasal dari dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>1</sup> Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>2</sup> Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Hlm 120

<sup>2</sup> Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Hlm:3

kalimat tertentu. Bahkan keabsahan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Tetapi peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

#### **b. Media Sebagai Alat Bantu**

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membatu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta., hlm:204

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan pelajaran guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya.<sup>4</sup>

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam waktu tenggang yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak, maka jangan mempergunakannya, sebab hal itu akan sia-sia.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Op.cit., hlm:121



Malahan bisa mengacaukan jalannya proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

### **c. Media Sebagai Sumber Belajar**

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengelola sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terampil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, di sekolah, halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Udin Saripuddin mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi 5 (lima) kelompok, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya seiring dengan penjelasan

mengenai benda itu maka, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>5</sup>

#### **d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan prestasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan prestasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>6</sup> Sejalan dengan uraian ini Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan sebagai berikut, yang artinya:

---

<sup>5</sup> Ibid., hlm:122

<sup>6</sup> Azhar. *op.cit.* 16.

*”Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”*

Selanjutnya Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena:

*”Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.”<sup>7</sup>*

## **2. Media Bahan Ajar**

### **a. Pengerian Media Bahan Ajar**

Media Bahan Ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh seorang guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, baik bagi seorang guru maupun bagi siswa. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi seorang guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula bagi siswa, tanpa bahan ajar siswa akan sulit menyesuaikan diri dalam belajar. Dan lagi jika seorang guru mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Siswa akan kehilangan jejak tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah

---

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup>Tian, Belawati., op.cit.,hlm:1.3

diajarkan guru. Oleh sebab itu media bahan ajar dianggap sebagai media yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.<sup>9</sup>

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dari sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam beragam bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran. Media tersebut dapat berperan apa saja dalam pembelajaran, misalnya membantu siswa untuk mengerti ide dan memperoleh informasi yang sangat kompleks atau membantu siswa memahami penjelasan yang verbal.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Media Bahan Ajar**

##### **❖ Kelebihan dari Media Bahan Ajar**

1. Bahan ajar lebih unggul dibandingkan media yang lain, hal ini dikarenakan bahan ajar merupakan media cetak yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu belajar tentang fakta dan mampu mengerti prinsip-prinsip umum dan bastrak dengan menggunakan argument yang logis.
2. Bahan ajar dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, gambar, dll. Selain itu, bahan ajar mudah dibawa kemana-mana karena

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm:1.7

bentuknya yang ringan dan dapat kita gunakan kapanpun dan dimanapun.<sup>10</sup>

❖ Kelemahan dari Media Bahan Ajar

1. Bahan ajar tidak mampu mempresentasikan gerakan.
2. Pemaparan materi dalam bahan ajar bersifat linier.
3. Tidak mampu mempresentasikan secara berurutan.
4. Sulit memberikan bimbingan kepada pembaca yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar tersebut.
5. Jika tidak dirawat dengan baik akan mudah rusak.<sup>11</sup>

**c. Jenis-jenis Media bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:<sup>12</sup>

1. Bahan cetak (printed) antara lain, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan, seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt yaitu:

---

<sup>10</sup> Ibid.,1.14

<sup>11</sup> Ibid.,hlm:1.15

<sup>12</sup> Abdul Majid, dkk. Op.cit.,hlm:174

- Baha tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- Biaya untuk pengadaannya relative sedikit.
- Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja.
- Bahan ajar yang baik akan dapat meprestasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- Pembaca dapat mengatur tempo sendiri.

#### ❖ Macam-Macam Bahan Ajar Cetak

##### 1. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford, hal 389, handour adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. Handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi

yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>13</sup>

## 2. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari berbagai cara, misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengamatan, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.<sup>14</sup> Buku merupakan sumber belajar yang dibuat untuk keperluan umum. Buku cenderung informative dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum.<sup>15</sup>

## 3. Modul

Modu adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Modul merupakan bahan belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Di dalamnya mengandung tujuan, bahan dan kegiatan belajar serta evaluasi. Cakupan bahasan materi dalam modul lebih fokus dan terukur serta lebih mementingkan aktivitas belajar

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm:175

<sup>14</sup> Ibid., hlm:175

<sup>15</sup> Yudi Munadi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada Press., hlm: 98-99

pembacanya.<sup>16</sup> Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih komponen dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

#### 4. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan tugas-tugas praktis.<sup>17</sup>

#### 5. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm:99

<sup>17</sup> Abdul Majid., op.cit hlm:176-177



hanya terdiri atas beberapa halaman dan lipatan tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, sehingga sajian brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>18</sup>

#### 6. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijilid. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.<sup>19</sup>

#### 7. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru., maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm:177

<sup>19</sup> Ibid.,

biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar.<sup>20</sup>

#### 8. Foto/gambar.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa.” Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambar harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

#### 2. Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

##### a. Kaset/Piringan Hitam/compact Disk

Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran music. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat atau bahan lainnya seperti *tape recorder* dan lembar scenario guru.<sup>22</sup>

##### b. Radio

Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm:178

<sup>21</sup> Arief S. dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan pemanfaatan)* Jakarta: hlm:29

<sup>22</sup> Yudi Munadi., op.cit, hlm:71

melalui radio. Misalnya dengan mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta sedang berlangsung. Kelebihan dari media audio jenis radio yaitu kemampuannya dalam mendistribusikan pesannya secara cepat dengan jangkauan sasaran yang sangat luas. Sedangkan kelemahan media ini yaitu sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*) dan sentralistik yakni siaran disentralisasikan sehingga guru di sekolah sulit untuk mengontrol proses penyampaian pesannya.<sup>23</sup>

3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disc*, film.

a. Video/film program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (*audio visual aids/audio visual media*). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar dan proses editannya.<sup>24</sup>

b. Orang atau Nara Sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm:77

<sup>24</sup> Abdul Majid, op.cit., hlm:180

seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusustertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan bahan ajar.<sup>25</sup>

4. Bahan Ajar Interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari 2 atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaiannya.<sup>26</sup>

#### **d. Peran Media Bahan Ajar bagi guru dan siswa**

1. Peran bahan Ajar bagi Guru

- a. Menghemat waktu guru dalam mengajar

Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar guru dapat dipersingkat.

- b. Mengubah seorang guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm:181

<sup>26</sup> Ibid., hlm:181-182

c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.<sup>27</sup>

2. Peran Bahan Ajar bagi siswa

a. Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.

b. Siswa dapat kapan saja dan dimana saja yang dikehendaki.

c. Siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri.

d. Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri.

**e. Kriteria Bahan Ajar Yang Baik**

Bahan ajar yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut:

a. Sesuai dengan topic yang dibahas.

b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.

c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah dipahami.

d. Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.

e. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Tian, Belawati, op.cit., hlm:1.4

## f. Strategi Penyusunan Bahan Ajar

Dalam buku Abdurokhman Ginting, ada 2 strategi dalam menyusun bahan pembelajaran, antara lain:

### a. Menyusun bahan pembelajaran berdasarkan kurikulum.

Ketika menjalankan tugas mengajar pada pendidikan formal atau nonformal yang penyelenggaraannya menggunakan kurikulum, maka rujukan utama dari bahan ajar yang disusun adalah:

1. Standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam tujuan pembelajaran.
2. Standar Isi.
3. Standar Sarana.
4. Buku pegangan utama yang digunakan.<sup>29</sup>

### b. Menyusun bahan pembelajaran berdasarkan peta pemikiran

Peta pemikiran atau “*min map*” dapat disusun dengan mengajukan pertanyaan filosofis yang dikenal dengan istilah 5W+1 H, yang berarti:

1. *What* atau apa
2. *Who* atau siapa
3. *Why* atau mengapa
4. *When* atau kapan
5. *Where* atau dimana

---

<sup>28</sup> Abdurokhman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Humaniora., hlm:154

<sup>29</sup> Ibid., hlm:154-155

## 6. *How* atau bagaimana

### 3. LKS Sebagai Media Bahan Ajar

#### a. Pengertian LKS

Menurut Lulu Muhammad Azhar dalam bukunya proses belajar mengajar pola CBSA Lembar Kerja Siswa berarti lembar kerja bagi siswa, untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat.<sup>30</sup>

Dalam kegiatan proses belajar mengajar banyak di butuhkan media pendidikan yang dapat menghantarkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu Media tersebut adalah Media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah diterapkan di sekolah-sekolah dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Bahan ajar LKS merupakan media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Hampir sebagian besar proses pembelajaran menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran, hal ini dikarenakan bahan ajar merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar disbanding media yang lain. Selain itu, bahan ajar dalam bentuk buku pada umumnya dapat dibaca dan dipelajari dimana saja dan kapan saja.<sup>31</sup>

Lembar Kegiatan Siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan

---

<sup>30</sup> Ibid.,

<sup>31</sup> Tian, Belawati,op.cit., hlm:1.4

biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja, tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.<sup>32</sup>

Lembar kerja siswa sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang didalamnya memuat:

#### 1. Ringkasan Materi

Materi pelajaran merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berfungsi sebagai alat dan atau sarana untuk mencapai tujuan pengajaran. Materi pembelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, dan keadaan syarat-syarat), dan sikap. Pengalaman belajar siswa dirancang berdasarkan materi. Materi harus membantu tercapainya tujuan dan kebutuhan siswa.<sup>33</sup> Dengan adanya ringkasan materi ini siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

#### 2. Soal-soal Latihan

Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam Lembar Kerja Siswa umumnya berisi:

##### a. Soal-soal subyektif (Uraian)

---

<sup>32</sup> Abdul Majid.,op.cit., hlm:177

<sup>33</sup> Suprihadin Saputro. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang. IKIP Malang., hlm:60



Soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi variasi. Hal inilah yang mengundang subyektivitas penilaian ikut berperan menentukan.<sup>34</sup> Pada umumnya bentuk soal bentuk ini menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali dan harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.<sup>35</sup>

❖ Beberapa kelebihan soal bentuk subyektif ini, diantaranya:

1. Peserta didik dapat mengorganisasikan jawaban dengan fikiran sendiri.
2. Dapat menghindarkan sifat tertekan dalam jawaban soal.
3. Melatih peserta didik untuk memilih fakta relevan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terintegrasi secara utuh.
4. Jawaban yang diberikan diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat yang disusun sendiri, sehingga melatih

---

<sup>34</sup> Chabib Thoha. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada..., hlm:55

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara..., hlm:162

untuk menyusun kalimat dengan bahasa yang baik, benar dan cepat.

5. Soal bentuk uraian tepat untuk mengukur kemampuan analitik sintetik, dan evaluatif.

❖ Kelemahan soal bentuk ini antara lain:

1. Membutuhkan waktu banyak untuk memeriksa hasilnya.
2. Pemberian skor jawaban kadang-kadang tidak ajeg (reliable) sebab ada faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti tulisan peserta didik kelemahan penilaian situasi, dll.
3. Variasi jawaban terlalu banyak dan tingkat kebenarannya menjadi bertingkat-tingkat sehingga dalam menentukan criteria benar salah menjadi agak kabur.

b. Soal-soal obyektif (fixed response item)

Pada tipe ini, butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan alternative jawaban. Sehingga peserta didik tinggal memilih satu diantara alternative jawaban yang tersedia. Jawaban tersebut hanya ada satu yang paling benar atau yang paling benar sedangkan lainnya salah.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid.hlm:69

- ❖ Soal bentuk obyektif ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:
  1. Peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun yang menjawab salah.
  2. Subyektif pendidikan rendah.
  3. Memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian.
  4. Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengoreksi.
- ❖ Sedangkan kelemahannya, diantara:
  1. Memberikan kemungkinan adanya siswa menebak jawaban.
  2. Membutuhkan waktu yang lama dalam menyusunnya, karena harus membuat alternative jawabannya.

#### **b. Ciri-ciri Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Adapun ciri-ciri LKS sebagai berikut:

- a. LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai 100 halaman.
- b. LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
- c. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan puluhan soal-soal pilihan ganda, soal-soal isaian.

### c. Tujuan dan Kegunaan Lembar Kerja Siswa

Menyusun atau membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bagian dari tugas guru dalam rangka menyusun berbagai jenis program, mulai dari program semester, menyusun SP (satuan Pelajar) serta Program harian Guru. Secara singkat tugas menyusun program-program itu dipandang sebagai tugas dalam hal "perencanaan pengajaran". Membuat LKS sebenarnya merupakan tugas guru yang harus dilakukan bersamaan dengan penyusunan satpel. Sebab gurulah yang tahu apakah dalam penyajian satpel itu diperlukan LKS atau tidak.

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Melalui LKS guru mendapat kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Di dalam LKS siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Selain itu, siswa pada saat bersamaan diberi materi dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.<sup>37</sup>

Saat ini guru, tidak harus susah-susah membuat LKS sendiri, karena saat ini sudah banyak LKS yang diterbitkan oleh para penerbit dan tentu saja dalam pembuatannya tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan buku paket. Akan tetapi guru juga bisa membuat LKS sendiri sesuai dengan bidang studinya

---

<sup>37</sup> Tian Belawati., op.cit., hlm:3.22

apabila ia merasa lebih efektif dengan LKS bantuan sendiri, dengan tanpa keluar dari perencanaan pengajaran yang telah dibuatnya dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada serta buku paket yang digunakan sebagai bahan acuan pembuatan LKS.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari Lembar Kerja Siswa yaitu mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar.<sup>38</sup>

#### **d. Langkah Kerja Penyusunan LKS**

Dalam menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>39</sup>

##### **1. Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan kompetensi yang mana memerlukan bahan ajar LKS. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indikator ketercapaian hasil belajarnya.

##### **2. Menyusun peta kebutuhan LKS**

Pada kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga

---

<sup>38</sup> S.T. Vebrianto. Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta. Yayasan Pendidikan Paramita. 1985., hlm:37-38

<sup>39</sup> [http://punyaphienda.blokspot.com/20/01/10/panduan\\_penyusunan\\_lks.html](http://punyaphienda.blokspot.com/20/01/10/panduan_penyusunan_lks.html), diakses pada tanggal 1 Mei 2011 pukul 09.00 WIB

dapat dilihat. Sekuensi LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

### 3. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar atau materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP maka perlu dipikirkan apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS. Judul LKS tidak harus sama dengan yang tercantum dalam kurikulum, yang penting adalah bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai secara esensi tidak berubah.

### 4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dibuat setelah silabus disusun, dimulai dengan analisis kurikulum.

## **e. Langkah-langkah Penulisan LKS**

Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

### a. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

---

<sup>40</sup> [http://punyaphienda.blokspot.com/20/01/10/panduan penyusunan lks.html](http://punyaphienda.blokspot.com/20/01/10/panduan_penyusunan_lks.html), diakses pada tanggal 1 Mei 2011 pukul 09.00 WIB

Rumusan kompetensi dasar pada suatu LKS langsung diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus.

b. Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi.

c. Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih mendalam tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi, dan berapa lama.

d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

1. Judul.
2. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru).

3. Kompetensi yang akan dicapai.
4. Informasi pendukung.
5. Tugas-tugas dan langkah kerja.
6. Penilaian.

#### **f. Langkah-langkah mendesain LKS**

Ada 2 faktor yang perlu diperhatikan dalam mendesain LKS, yaitu: tingkat kemampuan membaca, dan pengetahuan siswa. LKS didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga yang diharapkan berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS adalah siswa. Jika desain LKS yang kita kembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka siswa akan kesulitan dalam memahami LKS.

Berikut ini beberapa batasan yang bisa dipakai untuk menentukan desain LKS, diantaranya yaitu:

- a. Ukuran, pergunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan instruksional yang telah ditetapkan. Misalnya jika menginginkan siswa untuk mampu membuat bagan alur, maka ukuran LKS sebaiknya A4 agar siswa memiliki cukup ruang dan leluasa untuk membuat bagan.
- b. Kepadatan Halaman, usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian. Disamping itu



pengorganisasian halaman juga perlu diperhatikan. Jika siswa sulit menentukan mana judul dan mana subjudul dari materi yang diberikan dalam LKS, hal ini akan menimbulkan kesulitan siswa untuk memahami materi secara keseluruhan.

- c. Kejelasan, pastikan bahwa materi dan instruksi yang diberikan dalam LKS dapat dibaca dengan jelas oleh siswa. Sesempurna apapun materi yang kita persiapkan tetapi jika siswa tidak bisa membacanya dengan jelas, maka LKS tidak bisa memberi hasil yang optimal.

## **B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan atau proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>41</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

---

<sup>41</sup> Aat Syafaat, dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2008., hlm:11

Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah, yang berarti pendidikan. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>42</sup>

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil. Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam. Menurut hasil seminar pendidikan agama Islam se Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan

---

<sup>42</sup> Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada., op.cit., hlm:5

jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>43</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut pedoman latihan peningkatan wawasan kependidikan guru agama SLTP dan SLTA dinyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan cara melalui ajaran-ajaran Agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ajaran-ajaran Agama Islam melalui proses penyentuhan batin, berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai yang perlu dihayati, diketahui, digali, dipahami, diyakini kemudian diamalkan anak didik sehingga menjadi milik dan jiwa kepribadian hidup sehari-hari. Upaya untuk itu adalah dengan cara mengajar atau menyampaikan ilmu Agama kepada anak didik melalui pembinaan pribadi, baik mental maupun materialnya.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, menurut Tim Pengarah dan Tim Materi latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama

---

<sup>43</sup> Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia., hlm:10

di SLTP/ SLTA, adalah<sup>44</sup>: “Pembangunan disektor agama bertujuan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara yang selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila. Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani.” Tujuan tersebut merupakan usaha untuk mencapai dua amanat pembangunan sekaligus yakni sektor Agama dan sektor Pendidikan Nasional. Dengan demikian bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kepentingan bangsa dan negara bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi,

---

<sup>44</sup> Pedoman Latihan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Agama SLTP/SLTA. 1993

dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan memperthankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksioanl Khusus.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan

diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksional Khusus. Tujuan instruksioanal ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan social. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga Negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.<sup>46</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki

---

<sup>45</sup> Nur Uhbiyati., op.cit:25

<sup>46</sup> Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2001., hlm: 156

kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam memegang fungsi yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, baik bagi peserta didik maupun pengaruhnya bagi bangsa dan negara. Hal ini karena Pendidikan Agama memiliki kekuatan rohani yang mengikat bagi pemeluknya. Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

- a. Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia.
- b. Kegiatan Pendidikan dan pengajaran.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa
- d. Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.<sup>47</sup>

Fungsi Pendidikan Agama menurut Tim pengarah dan Tim latihan Peningkatan Wawasan Guru Agama SLTP/ SLTA adalah:

- Dalam aspek kehidupan individual adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang baik.
- Dalam aspek kehidupan kemasyarakatan dan beragama adalah :  
Melestarikan Pancasila dan melaksanakan ketentuan UUD 1945;  
Melestarikan asas pembangunan nasional khusus asas perikehidupan

---

<sup>47</sup>Abdul Rachman Saleh. 2006. Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta. Raja Grafindo Persada., hal: 42-49

dalam keseimbangan; Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni rohaniah dan mental berupa kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>48</sup>

Fungsi tersebut merupakan hal yang mendasar. Oleh karena itu apabila dilaksanakan dengan baik, maka cita-cita nasional dan kondisi ideal yang diharapkan oleh Negara Indonesia akan tercapai.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup 3 hal, yaitu: pre tes, proses, dan post tes.<sup>49</sup>

##### **1. Pre Tes (Tes Awal)**

Pre Tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes meegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi pre tes, antara lain:

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- b. Untuk mengetahui kegiatan kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.

---

<sup>48</sup> Ibid., hlm:30

<sup>49</sup> Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2003., hlm:100-103



- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan dalam proses pembelajaran.
- d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan mana yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus.

## 2. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

## 3. Post Tes

Post Tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat pembelajaran. Ada beberapa fungsi post tes, antara lain :

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.

- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat keseluruhan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.<sup>50</sup>

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan siswa dalam proses belajar. Adapun dalam hal ini akan dibahas secara singkat mengenai materi, metode, dan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

- a. Materi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian,

---

<sup>50</sup> Ibid., hlm:101-103

keselarasan, dan keseimbangan hukuman manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>51</sup> Materi pokok pendidikan agama Islam itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14, 17, 18 dan 19 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنًا ۖ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.*

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan*

<sup>51</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006 ), hlm. 131

*Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>52</sup>*

Tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, menurut Muhaiman, ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>53</sup> Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam rangka mendidik/membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sekurang-kurangnya materi pendidikan

<sup>52</sup> Al-Qur'an dan Terjemah. 1989. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang. hlm. 654-655

<sup>53</sup> Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 79

agama Islam yang harus diberikan kepada siswa menyangkut masalah aqidah, syari'ah, ihsan, ibadah, dan tarikh Islam.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya faktor kemampuan gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, jadi bukan terletak pada bentuk metode mengajar maupun pada fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Metode berasal dari bahasa latin “ *meta* “ yang berarti *melalui*, dan “ *hodos* “ yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa arab metode disebut “ *Tariqah* “ artinya *jalan, cara, sistem* atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>54</sup>

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah tehnik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>55</sup> Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan guru

---

<sup>54</sup> Nur Unbiyati. Ibid., hlm. 123

<sup>55</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya., op.cot., hlm. 52

dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan, situasi kelas serta kemampuan siswanya, berikut ini akan dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode-metode tersebut antara lain :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)
5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen
6. Metode Kerja Kelompok
7. Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan
8. Metode Karyawisata
9. Metode Mengajar Beregu
10. Metode Proyek/Unit<sup>56</sup>

c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “ tengah ”, “ perantara “, atau “ pengantar “. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>57</sup> Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pendidikan agama Islam dari sumber

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 53-70

<sup>57</sup> Azhar Arsyad., op.cit., hlm:3

pesan/pengirim/guru melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

### 1. Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

### 2. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

### 3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya terletak pada pola interaksinya.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Arief S dkk., op.cit., hlm:28-56

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji dan mendiskripsikan mengenai implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Peneliti ini juga memaparkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan bahan ajar LKS. Berdasarkan fokus dan judul penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian ini adalah implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikuti Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller dalam Lexi J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang, UIN-Malang Pers, hlm. 27

<sup>2</sup> Lexi, J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.



Pendekatan ini digunakan dengan berbagai alasan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, *kedua* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, *ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup> Dalam Lexi J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat partisipan atau berperan serta. Artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrument dan mengumpulkan data. Peneliti berpartisipasi penuh oleh subyek atau informan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan. pelaksanaan penelitian

---

<sup>3</sup> Ibid, hal: 5

<sup>4</sup> Ibid, hal: 131

ini dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret semester genap.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan salah satu aspek penelitian dimana suatu penelitian akan diadakan. Penelitian ini yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah yang berada di kota Lumajang Kabupaten Lumajang yaitu SMAN 03 Lumajang tepatnya di Jln. Jend. Panjaitan no. 79 Lumajang. Sekolah ini lokasinya sangat strategis, transportasinya mudah dijangkau dengan berbagai angkutan umum. Di SMUN 3 Lumajang dalam pembelajaran khususnya pelajaran PAI bahan ajar yang digunakan siswa masih menggunakan LKS dan sebagian besar siswa tidak memiliki buku penunjang.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.<sup>5</sup> Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap,

---

<sup>5</sup> Sugiono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, hlm. 14

dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.<sup>6</sup>

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>7</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

#### 1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat memalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

#### 2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

#### 3. Foto

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong bahwa sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 21

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto., *op.cit.*, hal: 129

<sup>8</sup> Lexy, *op.cit.* hal:157

kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyek dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Jadi, foto dapat memberikan gambaran tentang distribusi penduduk, lokasi geografis, sistem sekolahan, kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Dalam hal ini yang termasuk data adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu hasil pengamatan selama peneliti melakukan observasi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

##### **a. Metode Observasi**

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi. Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek

penelitian.<sup>9</sup> Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misal peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program dan kegiatan belajar mengajar dengan media bahan ajar LKS.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke SMAN 03 Lumajang khususnya kelas XI IPA I. Dimana observasi tersebut meliputi observasi tentang penggunaan media pembelajaran PAI di sekolah, mengamati proses berlangsungnya belajar mengajar PAI. Serta penggunaan bahan ajar LKS.

b. Metode Wawancara (interview)

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba dalam buku Lexy J. Moleong menyebutkan maksud mengadakan wawancara yaitu untuk

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto., *op.cit.*, Hlm:229

<sup>10</sup> Nawawi Hadari. 2005. *Metode penelitian bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Hal:100

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, prestasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga responden diberi kesempatan untuk menjawab (lampiran 2). Dalam perolehan data, peneliti melakukan metode wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun pihak yang diwawancarai yaitu:

1. Kepala SMAN 03 Lumajang

Peneliti melakukan interview kepada Kepala sekolah untuk mendapatkan jawaban tentang manajemen sekolah dan struktur sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian di SMAN 3 Lumajang.

2. Guru PAI

Guru yang dimaksud disini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian. Interview yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap guru Agama untuk mendapatkan jawaban tentang bagaimana implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran, bagaimana hasil belajar siswa dalam penggunaan bahan ajar LKS.

---

<sup>11</sup> Lexy.op.cit. hal: 186

### 3. Siswa-siswa SMAN 03 Lumajang

Peneliti melakukan interview kepada siswa untuk memperoleh jawaban yang berkaitan tentang prestasi belajarnya khususnya mata pelajaran PAI, apakah penggunaan bahan ajar LKS selama ini sudah sangat membantu siswa atau tidak, apakah dengan menggunakan media bahan ajar LKS siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya di SMAN 3 Lumajang.

#### c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup> Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan antara lain data sejarah SMAN 3 Lumajang, data dan jumlah guru, dan data siswa, struktur organisasi dan personalia.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleng analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

---

<sup>12</sup> Suharsimi.op.cit.hal: 231

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Pada prinsipnya, analisis data ada 2 cara, yakni analisis nonstatistik dan analisis statistik. Untuk data dari penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan analisis data notstatistik. Biasanya berupa studi literer atau studi empiris.<sup>14</sup> Dalam hal ini, penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalami sampai keakar-akarnya. Tujuan dari analisis data ini antara lain:<sup>15</sup>

1. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Setelah data terkumpul dan telah dianggap representatif bagi sebuah karya ilmiah, maka tahapan berikutnya adalah teknik analisis data. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode pengumpulan data.

---

<sup>13</sup> Lexy, opcit. Hal:248

<sup>14</sup> Nurul Zuriah, *op. cit.*, hlm.198

<sup>15</sup> Iqbal Hasan, *op. cit.*, hlm. 98



## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data melalui 3 tahapan, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapngan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>16</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti untuk memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan pihak SMAN 3 Lumajang dengan waktu yang lebih lama tentunya penulis bisa lebih mengenal SMAN 3 Lumajang secara lebih detail setelah peneliti peroleh banyak informasi tentang data yang diperlukan dalam kurung waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan peneliti di lapangan penelitian sampai dinyatakan bahwa data yang diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

### 2. *Presistent Observasi* (ketentuan Pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek peneliti guna memahami gejala lebih

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, M. A., op.cit., hal:329-332

mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

3. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
4. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam penelitian ini, *triangulation* sumber data dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan tentang penggunaan bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Lumajang. Dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen SMAN 3 Lumajang.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan Penelitian, tahap mengidentifikasi data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih Lapangan
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - f. Memperhatikan etika penelitian
2. Tahap Penyiapan Perlengkapan

Pada tahap ini, selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian seperti tape recorder, foto, dan lain-lain yang dapat memperlancar penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Wawancara dengan kepala SMAN 3 Lumajang
- Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMN 3 Lumajang
- Wawancara dengan Siswa SMUN 3 Lumajang.
- Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Tahap Akhir (Analisis Data)

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Lumajang**

Pada tahun 1980 berdiri sebuah sekolah, dimana sekolah tersebut dikhususkan bagi siswa yang ingin mengenyam cita-citanya menjadi seorang pendidik. Tujuan awal sekolah ini didirikan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu pendidikan Guru maka berdirilah sekolah yang bernama Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri dan Sekolah Guru Olahraga (SGO) yang berada di jalan Panjaitan Lumajang. Sekolah ini bertujuan untuk memenuhi jumlah tenaga guru untuk sekolah dasar.

Pada tahun 1989 turun Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0348/8/1989 tentang ahlifungsi Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olah Raga menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Lain. Pelaksanaan ahlifungsi dilaksanakan secara bertahap, mulai tahun pelajaran 1989/1990 dengan ketentuan:

1. Sekolah yang diahlifungsikan tetap menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi siswa kelas II dan kelas III.
2. Pada awal tahun pelajaran 1989/1990 menerima siswa baru untuk jenis sekolah baru dan tidak lagi menerima siswa baru untuk sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO).

Berdasarkan surat keputusan yang dijelaskan di atas, Sekolah ini resmi menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Kemudian berubah lagi menjadi Sekolah Menengah Atas dan termasuk sekolah Negeri. SMAN 3 ini termasuk salah satu sekolah favorit di Lumajang, dan letaknya yang strategis bisa dijangkau dengan kendaraan umum seperti angkutan bus, microlet, dll.

SMAN 3 Lumajang ini sebelumnya memiliki ciri khas seperti sekolah umum biasanya, namun selama 5 tahun ini SMAN 3 Lumajang memiliki ciri khas tersendiri yaitu khusus bagi siswa putri diwajibkan menggunakan jilbab, kecuali bagi siswa non muslim. Jadi SMAN 3 Lumajang ini merupakan satu-satunya sekolah umum yang mewajibkan siswanya menggunakan jilbab. Selain itu sekolah ini juga memiliki peraturan bahwa seluruh siswa dilarang membawa hp ke sekolah tanpa terkecuali.

## **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama sekolah : SMAN 03 Lumajang
- b. Status : Negeri
- c. Nomor NSS/NDS : 301052110050/20520819
- d. Alamat sekolah : Jln. Jend. Panjaitan N0. 79 Lumajang
- e. Kecamatan : Lumajang
- f. Jenjang Akreditasi : A
- g. SK Pendirian : 0348/ U/1989

### **3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Lumajang**

#### a. Visi

Terwujudnya Sekolah yang Berkompetitif dalam Bidang Akademik, dan Non Akademik serta Mampu Bersaing di Era Global yang Berwawasan Iman dan Taqwa.

#### b. Misi

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Intensif, Kreatif dan Inovatif.
2. Melaksanakan dan Mengintensifkan Latihan Olah Raga, Bahasa Inggris dan Keterampilan Komputer.
3. Mengaplikasikan dan Mengintensifkan Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sehari-hari yang Berakhlakul Karimah.
4. Menumbuh Kembangkan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

#### c. Tujuan

1. Menjadikan sekolah memiliki prestasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyiapkan dan memberikan bekal kepada semua anak didik berupa keterampilan bahasa Inggris, jahit menjahit berdasarkan kepada minat dan potensi.
3. Menjadikan suasana lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

4. Menjadikan Sekolah dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh.

#### **4. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 3 Lumajang**

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memerlukan suatu organisasi yang baik agar kegiatan sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan keahlian setiap organisator. Dengan demikian tujuan pendidikan yang diemban oleh sekolah akan tercapai. Adapun struktur organisasi sekolah SMA Negeri 3 Lumajang ini peneliti lampirkan dalam lampiran 1.

#### **5. Kurikulum SMA Negeri 3 Lumajang**

Adapun kurikulum yang digunakan oleh sekolah SMA Negeri 3 Lumajang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Struktur SMA Negeri 3 Lumajang memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Kelompok mata pelajaran estetika.
- Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.



Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

## **6. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, dan Sarana Prasarana SMA Negeri**

### **3 Lumajang**

#### **a) Keadaan Guru**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama, karena ia adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan pengajaran karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan langsung, dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai. Saat ini semua bidang studi di SMA Negeri 3 Lumajang dipegang oleh guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, mereka adalah sarjana-sarjana dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Lumajang berjumlah 45 orang (38 orang guru tetap dan 7 orang guru tidak tetap) dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya ada di lampiran 2.

#### **b) Keadaan Karyawan**

Karyawan merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan, tenaga kependidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan terjalinnya hubungan baik antara mereka, maka akan terjalin kerjasama yang baik pula dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik. Adapun karyawan yang membantu jalannya proses 18 orang (tabel 3). Di SMAN 3 Lumajang ini hubungan antara karyawan biasa dengan karyawan yang lain berjalan dengan baik tanpa ada kesenjangan, tidak membedakan itu guru ataupun karyawan biasa. Daftar karyawan di SMAN 3 Lumajang dapat dilihat dalam lampiran 2.

c) Keadaan Siswa

Kemajuan sekolah tidak diukur dari segi fasilitas gedung yang mewah, melainkan didukung oleh kuantitas dan kualitas siswa, karena mereka adalah subjek dan sekaligus objek pendidikan. Keadaan siswa SMAN 3 Lumajang saat ini cukup banyak yaitu sekitar 729 siswa, yang terdiri dari kelas X, XI, dan kelas XII. Di SMAN 3 Lumajang kelas X terdiri dari 7 kelas, sedangkan kelas XI terdiri dari 4 kelas jurusan IPS dan 3 kelas jurusan IPA. Sedangkan untuk kelas XII terdiri dari 4 kelas untuk jurusan IPS dan 3 kelas untuk jurusan IPA. Adapun daftar jumlah siswa ini lebih lengkapnya ada dalam lampiran 2.

d) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disekolah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan tentunya akan mempengaruhi kemajuan dan mutu kelulusan. SMAN 3

Lumajang dibangun diatas tanah seluas 5782 m<sup>2</sup>. Dimana dari luas tanah tersebut, 2.798 m<sup>2</sup> digunakan untuk bangunan kelas, dengan halaman total sebesar 455 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga sebesar 614 m<sup>2</sup>, luas kebun sebesar 2.005 m<sup>2</sup> dan tersisa untuk digunakan lain-lain sebesar 2405 m<sup>2</sup>.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMAN 3 Lumajang tahun 2010/2011 yaitu ruang teori atau jumlah kelas yang digunakan sebagai proses pembelajaran berjumlah 21 ruang, diantaranya kelas X (sepuluh) berjumlah 7 kelas, kelas XI (sebelas) berjumlah 7 ruang terdiri dari 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS, sedangkan kelas XII (dua belas) berjumlah 7 ruang terdiri dari 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Sarana dan prasarana di SMAN 3 Lumajang sudah terfasilitasi, Di setiap kelas sudah terdapat TV sebagai pendukung media pembelajaran. Dan saat ini di sekolah ini sedang melaksanakan pembangunan guna memperbaiki bangunan-bangunan yang dalam keadaan tidak baik.

Sarana dan prasarana yang lain yaitu di SMAN 3 Lumajang yaitu musholah yang biasanya digunakan siswa untuk melakukan solat berjama'ah, ruang PB sebagai ruang konsultasi siswa, UKS yang digunakan jika ada siswa yang sakit, kantor OSIS digunakan untuk perkumpulan siswa-siswa yang masuk dalam Struktur sekolah. Selain itu juga terdapat 2 lapangan olahraga, Ruang Perpustakaan, Ruang Multi Media, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Komputer, dll.

## **B. Paparan dan Analisa Data**

### **1. Deskripsi Tentang LKS Sebagai Media Pembelajaran**

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru agama Islam khususnya kelas XI IPA I, merupakan buku karangan dari Drs. Suprihartono dengan penerbit Widya Duta. Pemilihan LKS ini didasarkan atas standar isi KTSP 2006. LKS Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di SMAN 3 Lumajang khususnya di kelas XI IPA 1 sudah memenuhi Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 dan No. 23 Tahun 2006. Tujuan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) ini memberikan dukungan yang positif dalam mempelajari dan menguasai kompetensi pelajaran serta meraih cita-cita dan kesuksesan pada masa depan. Materi yang ada dalam LKS ini Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasarnya sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN DIKNAS). Dalam LKS terdapat beberapa bagian, diantaranya:

#### **1. Ringkasan materi .**

Ringkasan materi ini sangat bermanfaat bagi siswa diantaranya yaitu dalam mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam LKS. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Dengan adanya LKS, dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar dalam penguasaan materi. Siswa cenderung tidak tertarik untuk

membaca dan mempelajari materi dari buku paket yang tebal. Dan bentuk LKS yang tipis lebih menarik siswa untuk mempelajarinya.

2. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang diajarkan beserta terjemahan, isi kandungan, hukum bacaan (*Tajwid*). Dengan adanya pembelajaran hukum bacaan tajwid ini siswa diharapkan mampu memahami bacaan tajwid tersebut dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada saat membaca Al-Qur'an siswa harus mampu menerapkan bacaan tajwid tersebut.

### 3. Latihan Soal

Di dalam LKS terdapat berbagai bentuk tugas siswa, diantaranya tugas individu, tugas kelompok, dan portofolio. Selain itu soal-soal yang ada di dalam LKS juga bermacam-macam, diantaranya yaitu soal dalam bentuk *essay*, dan soal pilihan ganda.

Harga LKS relatif murah yang berkisar antara Rp 7.000-Rp 7.500 sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Oleh karena itu, guru mewajibkan setiap siswa memiliki LKS sebagai penunjang dalam belajar, sebagaimana wawancara dengan bapak Amrullah selaku guru Agama Islam di SMAN 3 Lumajang:

*Dalam proses belajar mengajar saya tidak memaksa siswa saya untuk memiliki buku paket, karena saya memahami ekonomi orang tua mereka. Kalau LKS kan harganya murah dan mudah dijangkau. Siswa memiliki LKS saja itu sudah bisa membantu saya dalam mengajar. Karena dengan adanya LKS siswa bisa belajar sendiri di rumah dan guru tidak perlu susah-susah membuat soal-soal latihan buat siswa.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara bapak Achmad Amrullah selaku guru Agama di halaman sekolah pada hari senin tanggal 7 Februari 2011 jam 10.00 WIB.

Jumlah halaman yang ada di LKS sangat terbatas sekitar 79-80 halaman. Serta di dalam LKS kebanyakan latihan soal-soal yang dapat siswa kerjakan kapan saja dan dimana saja tanpa harus menunggu perintah dari guru.

Soal-soal latihan yang ada di dalam LKS khususnya pada soal pilihan ganda kebanyakan soal tersebut keluar pada ujian baik ujian semester ataupun ujian nasional. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami soal-soal yang ada di dalam LKS, sebagaimana dikatakan oleh bapak Amrullah:

*Biasanya soal-soal latihan yang ada di LKS lebih banyak yang keluar pada ujian, baik itu ujian semester maupun ujian nasional. LKS yang saya gunakan ini sudah sesuai dengan kurikulum KTSP 2006.<sup>2</sup>*

Soal-soal latihan yang ada di LKS dapat dikerjakan siswa, baik dikerjakan secara individu maupun secara kelompok. Nilai yang ada di dalam LKS membantu siswa apabila siswa nilai ulangan harian siswa kurang bagus. Oleh sebab itu siswa diharapkan selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS.

## **2. Penyusunan Bahan Ajar LKS di SMAN 3 Lumajang**

Dalam materi pembelajaran PAI terdapat beberapa Aspek diantaranya yaitu aspek Al-Qur'an, aspek Aqidah, aspek Akhlak, aspek Fiqih, dan aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam. Dalam penyusunan LKS yang SK/KD harus

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara bapak Achmad Amrullah selaku guru Agama di halaman sekolah pada hari senin tanggal 7 Februari 2011 jam 10.00 WIB

sesuai dengan PERMEN DIKNAS. Dibawah ini langkah-langkah penyusunan LKS, SK/KD sudah disesuaikan:

No	Langkah-langkah Penyusunan LKS	Prinsip
1.	<p>Perumusan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar<sup>3</sup></p> <p>1. SK: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.            KD:            a. Membaca Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58, dan Sad: 27.            b. Menjelaskan arti Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58, dan Sad: 27.            c. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58, dan Sad: 27.</p> <p>2. SK: Meningkatkan Iman kepada Kitab-kitab Allah.            KD:            a. Membaca Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58, dan Sad: 27.            b. Menjelaskan arti Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58, dan Sad: 27.            c. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup, seperti terkandung dalam Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58, dan Sad: 27.</p> <p>3. SK: Membiasakan Perilaku Terpuji            KD:            a. Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.            b. Menampilkan caontoh perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.            c. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. SK: Memahami Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p>	<p>SK KD tersebut sudah disesuaikan dengan penulisan LKS sebagaimana dijelaskan pada bab II kajian teori sebagai berikut:</p> <p>”Perumusan kompetensi dasar pada suatu LKS langsung diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus”</p>

<sup>3</sup> SK/KD sudah sesuai dengan PERMEN DiKNAS sesuai dengan kurikulum KTSP 2006

	<p>KD:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan pengurusan jenazah.</li> <li>b. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.</li> </ol>	
2.	<p>Penyusunan Materi<sup>4</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup isi kandungan atau kesimpulan dari ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58, dan Sad: 27 yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>- Larangan Allah SWT kepada manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Suruhan berdoa agar umat manusia tidak menjadi kaum perusak.</li> <li>- Penegasan Allah SWT bahwa diatas tanah yang subur, akan tumbuh berbagai macam tanaman dengan baik, sebaliknya diatas tanah yang tandus tanaman-tanamannya tidak akan tumbuh dengan baik. Orang-orang yang bersyukur akan menyadari bahwa hal itu merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.</li> </ul> </li> <li>b. Meningkatkan Iman kepada Kitab-kitab Allah. Pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasulnya agar kitab-kitabnya dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.</li> <li>c. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan Perilaku Terpuji Etika Islam dalam berkarya dan tujuannya. Contoh perilaku terpuji Menghargai karya orang lain</li> <li>- Menghindarkan perilaku Tercela Dosa besar, pengertian dosa adalah akibat tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang hukumnya wajib dan mengerjakan larangan Allah yang hukumnya haram. Contoh perbuatan dosa besar adalah syirik, kufur, nifak, fasik, dll.</li> </ul> </li> <li>d. Perawatan Jenazah</li> </ol>	<p>Penyusunan materi yang ada dalam LKS tersebut dikutip oleh peneliti dan sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan LKS sebagaimana dijelaskan pada bab II Kajian Teori sebagai berikut:</p> <p>”Materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari.”</p>

<sup>4</sup> Materi yang ada sesuai dengan buku pegangan yang digunakan guru PAI.kelas XI



	<p>Pengertian takziah adalah berkunjung kepada keluarga yang meninggal dunia. Takziah sebaiknya dilakukan sebelum jenazah dimakamkan. Perawatan jenazah adalah pengurusan jenazah seorang muslim/muslimat dengan cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburnya.</p>	
3.	<p>Menentukan alat penilaian Evaluasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Soal Pilihan Ganda</li> <li>b. Soal Esai</li> </ol>	<p>Menentukan alat penilaian yang ada dalam LKS tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan LKS sebagaimana dijelaskan pada Bab II Kajian Teori sebagai berikut:</p> <p><i>”Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan materi.”</i></p>
4.	<p>Struktur LKS</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Judul: Pendidikan Agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Judul LKS tersebut sudah sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.</li> </ol>

	<p>b. Petunjuk Belajar: (Petunjuk Siswa/Guru)</p> <p>c. Kompetensi yang akan dicapai</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. - Siswa diharapkan kompeten dalam membaca, memahami, dan mengerti hukum bacaan Tajwid yang ada pada surat Ar-Rum: 41-42, Al-A`raf: 56-58, dan Sad: 27.       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diharapkan mampu menerapkan sikap menjaga kelestarian lingkungan.</li> <li>- Siswa diharapkan mampu membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.</li> </ul> </li> <li>2. - Siswa diharapkan mampu mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah.       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa diharapkan mampu menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.</li> </ul> </li> <li>3. - Menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai karya orang lain.       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.</li> <li>- Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> </li> <li>4. - Siswa diharapkan mampu memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.</li> </ul> </li> </ol> <p>d. Informasi Pendukung</p>	<p>b. Di dalam LKS tersebut belum terdapat petunjuk belajar bagi siswa/guru.</p> <p>c. Kompetensi dasar yang terdapat dalam LKS tersebut sudah sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan.</p> <p>d. LKS tersebut belum terdapat informasi pendukungnya. Karena secara teoritis struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul</li> <li>- Petunjuk</li> </ul>
--	--	--

	<p>e. Tugas-tugas dan Langkah-langkah kerja</p> <p>f. Penilaian</p>	<p>Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi yang akan dicapai</li> <li>- Informasi pendukung</li> <li>- Tugas dan langkah-langkah kerja</li> <li>- Penilaian</li> </ul> <p>e. Didalam LKS tersebut sudah terdapat tugas-tugas serta terdapat langkah-langkah kerjanya.</p> <p>f. Di dalam LKS tersebut sudah terdapat penilaiannya.</p>
--	---	--

Paparan penyusunan (LKS) diatas sudah sesuai dengan teori penyusunan LKS yang sudah ada pada Bab II Kajian Teori. Dengan begitu LKS ini bisa dikatakan LKS yang berstandar teoritis. LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. di dalam LKS harus tertera jelas tentang kompetensi yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim penulis LKS PAI, penerbit Widya Duta yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah SMAN 3 Lumajang, diperoleh hasil bahwa:

*Dalam penulisan LKS pertama kali yang harus diperhatikan adalah kurikulumnya, sehingga tidak sembarangan menulis*

*atau membuat LKS. Selain itu juga harus mengetahui SK/KD pada masing-masing materi. Setelah kita mengetahui SK/KD pada tiap-tiap materi baru kita bisa menyusun LKS beserta evaluasinya. Setelah LKS tersusun LKS tersebut diserahkan pada tim pengedit.<sup>5</sup>*

SMAN 3 Lumajang dalam pembelajarannya khususnya pelajaran PAI masih menggunakan LKS, dan LKS yang digunakan tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan PERMEN DIKNAS RI No.22 Tahun 2006 dan No. 23 Tahun 2006 yang sudah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran PAI kota Lumajang.

*Bahan ajar LKS yang digunakan di SMAN 3 Lumajang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan PERMEN DIKNAS No.22 Tahun 2006 dan No. 23 Tahun 2006 yang sudah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran PAI kota Lumajang (MGMP PAI Kota Lumajang: SMAN 1, SMAN 2 Lumajang.<sup>6</sup>*

### **3. Implementasi Bahan Ajar LKS Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Lumajang**

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan proses kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Lumajang. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar, guru beserta seluruh siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pada setiap mata pelajaran PAI, guru mewajibkan seluruh siswa membawa Al-Qur'an selama pelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar pelajaran PAI, guru tidak lepas

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan salah satu penyusun LKS Tingkat SMA Sekaligus guru PAI di SMAN 3 kelas XII Bapak Drs. H. Yusuf Abdurahman, MA. Pada tanggal 10 Februari 2011.

<sup>6</sup> Wawancara dengan salah satu penyusun LKS Tingkat SMA Sekaligus guru PAI di SMAN 3 kelas XII Bapak Drs. H. Yusuf Abdurahman, MA. Pada tanggal 10 Februari 2011.

dari penggunaan media serta metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Agama.

Penggunaan bahan ajar LKS di SMAN 3 Lumajang, khususnya pelajaran PAI, banyak digemari oleh siswa termasuk siswa kelas XI IPA I, hal ini dikarenakan materi yang dijelaskan bapak Amrullah melalui LKS mudah dipahami siswa. Dengan adanya rasa antusias para siswa terhadap pelajaran PAI, maka proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih mudah dan lancar. Dengan lancarnya proses belajar mengajar tersebut, maka materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa. Tanpa adanya LKS guru akan merasa kesulitan, hal tersebut dikarenakan jika siswa tidak memiliki bahan ajar LKS maka siswa tidak dapat belajar sendiri dirumah. Sehingga pembelajaran di dalam kelas juga tidak dapat berjalan lebih aktif, karena pada saat pelajaran berlangsung siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 3 Lumajang khususnya kelas XI IPA 1, dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 07.50-09.50 WIB. Pelajaran PAI tersebut dilaksanakan sebanyak 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Materi yang terdapat di dalam LKS khususnya pada semester genap ini, berisi tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, menghargai hasil karya orang lain, dosa-dosa besar, mengurus jenazah, perkembangan islam pada masyarakat modern, serta amar ma'ruf nahi mungkar. Semua materi tersebut tidak diteliti sepenuhnya oleh peneliti, namun peneliti menfokuskan penelitiannya

pada materi tentang "larangan berbuat kerusakan di muka bumi, iman kepada kitab-kitab Allah SWT serta mengurus jenazah". Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan saat pelajaran PAI berlangsung di dalam kelas.

Bapak Achmad Amrullah selaku guru Agama menyampaikan materi di kelas dengan menggunakan berbagai macam metode. Metode yang digunakan Bapak Amrullah yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Dimana, penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diberikan ke pada siswa.

#### **Tema : Aspek Al-Qur'an**

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 dan 15 Februari 2011 pukul 07.50-09.50 WIB. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas XI IPA I dan materi yang diajarkan yaitu mengenai "Larangan berbuat Kerusakan di Bumi" dalam Surah Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27 metode yang digunakan yaitu demonstrasi. Dalam hal ini demonstrasi tersebut diwujudkan dengan cara guru menunjuk siswa untuk praktek membaca Surah Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27 dengan bacaan tajwid yang benar. Materi tersebut dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, karena selain harus memahami benar tentang materi, siswa juga harus dapat memahami hukum bacaan *tajwid* yang ada dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rūm, 30: 41–42, Surah Al-‘Araf, 7: 56–58, dan Surah Sād, 38: 27 tersebut. Untuk lebih jelasnya proses pembelajaran pada pertemuan I ini peneliti jabarkan dibawah ini:

Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan Surah Ar-Rūm: 41–42, kemudian setelah membaca ayat tersebut siswa menunjukkan hukum bacaan tajwidnya. Setelah siswa mampu memahami bacaan tajwid yang ada di ayat tersebut guru menjelaskan makna atau isi kandungan dari ayat itu dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru, apabila ada yang belum dipahami siswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas yang ada di LKS.

Pada pertemuan selanjutnya, materi yang dibahas sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu Larangan berbuat kerusakan di bumi, hanya saja ayat Al-Qur'an yang dibahas yaitu Surah Al-'Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27. Pelaksanaan pembelajaran tidak jauh beda dari pertemuan sebelumnya. Siswa membaca Surah Al-'Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27, kemudian menunjukkan hukum bacaan tajwid yang ada dalam ayat tersebut. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas dan mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan Ulangan Harian.

### **Tema: Aspek Akhlak**

Penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Februari 2011 di kelas XI IPA I. Materi yang diajarkan tentang “Iman kepada Kitab-Kitab Allah”. Materi tersebut dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu dengan menggunakan metode Diskusi. Dimana metode diskusi tersebut diwujudkan dengan cara guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Pemilihan kelompok menggunakan cara berhitung, siswa berhitung mulai dari 1 sampai 6. Bagi siswa yang mendapatkan nomor urut 1 berkumpul dengan teman yang nomor 1 begitu juga seterusnya. Proses pembelajaran akan dibahas dibawah ini:

Awal pembelajaran siswa membaca ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dijelaskan pada pertemuan minggu kemarin. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan pokok pembahasan yang ada pada materi Iman

kepada Kitab-kitab Allah. Setiap kelompok memahami pembahasan yang berbeda-beda yang sudah ada di dalam LKS. Hasil dari diskusi tersebut siswa tulis di LKS yang sudah tersedia. Kemudian perwakilan tiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi yang sudah didiskusikan. Di setiap akhir pelajaran guru tidak lupa memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS sekaligus memeriksa hasil diskusi yang siswa yang baru dilaksanakan.

### **Tema : Aspek Akhlak**

Penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 1 Maret 2011. Materi yang diajarkan tentang "Berprilaku Terpuji" yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dalam seminggu. Pada materi ini guru menggunakan metode tanya jawab kepada siswa di kelas. Adapun metode yang digunakan yaitu:

Guru memberikan appersepsi kepada siswa tentang materi minggu kemarin. Dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini guru ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak lepas dari LKS. Jika siswa malam hari membaca dan mempelajari LKS pasti bisa menjawab pertanyaan dari guru. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai. Di kelas XI IPA 1 siswanya tergolong siswa yang paling rajin dan pintar sehingga pertanyaan yang diberikan oleh guru bisa dijawab oleh siswa. Kemudian dalam pembahasan materi berikutnya guru menjelaskan materi Berprilaku Terpuji. Hingga diakhir pelajaran guru memberikan tugas yang ada dalam LKS. Dan untuk pertemuan selanjutnya diadakan Ulanga Harian tentang bab Iman Kepada Kitab Allah dan Berprilaku Terpuji.

### **Tema : Aspek Fiqih**

Penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Maret 2011. materi yang diajarkan tentang "Perawatan Jenazah". Materi tersebut dilaksanakan 3 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama berupa penjelasan materi tentang perawatan jenazah, sedangkan untuk pertemuan kedua dengan



pelaksanaan praktek perawatan jenazah. Pada bab ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi.

Awal Pembelajaran guru tidak lupa memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa untuk meng-on-kan siswa di dalam pembelajaran. Setelah siswa sudah dianggap siap untuk menerima materi guru menerangkan materi tentang perawatan jenazah. Penjelasan dari guru tidak jauh beda dari LKS sehingga siswa memperhatikan penjelasan dari guru sekaligus menyimak dari LKS yang dimilikinya. Untuk mengetahui apakah siswa sudah faham dengan materi yang sudah dijelaskan guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa. Setelah memberikan pertanyaan guru memberikan tugas yang sudah ada di LKS kemudian diakhir pembelajaran LKS tersebut dikumpulkan. Untuk pertemuan berikutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendiskusikan tentang perawatan jenazah.

Pada pertemuan berikutnya guru memberikan tugas kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Tiap-tiap kelompok pembahasannya berbeda, kelompok pertama membahas tentang tata cara memandikan jenazah, kelompok kedua membahas tentang tata cara mengkafani jenazah, kelompok ketiga tata cara menyalatkan jenazah, dan kelompok keempat membahas tentang tata cara mengubur jenazah. Panduan diskusi sudah dijelaskan dalam LKS. Siswa dapat dengan langsung mengerjakan tugas kelompok dalam LKS. Setelah diskusi selesai guru memberikan tugas yang ada di LKS sebagai tugas rumah. Di akhir pembelajaran guru mengumumkan pada pertemuan berikutnya akan diadakan Ulangan Harian dan setelah diadakannya ulangan akan di adakan praktek perawatan jenazah, untuk itu siswa membawa perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan perawatan jenazah.

Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian tentang perawatan jenazah selama 1 jam. Kemudaian setelah ulangan guru akan menjelaskan dan mempraktikkan tata cara perawatan jenazah, dan siswa mengumpulkan peralatan yang sudah disiapkan. Siswa membantu guru dalam mempraktikkan perawatan jenazah, sehingga dengan secara langsung siswa sudah menerapkan dan mengetahui tentang tata cara perawatan jenazah. Di akhir pelajaran guru memberikan tugas yang ada dalam LKS.

Dengan adanya LKS, bapak Amrullah merasa terbantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa tidak diharuskan meresum materi dari guru, tetapi siswa diperbolehkan hanya memperhatikan materi yang ada di dalam LKS saja. Akan tetapi, apabila ada siswa yang belum mengerti tentang penjelasan dari guru, maka siswa boleh mengajukan pertanyaan sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih aktif.

LKS dapat membantu guru dalam memberikan soal-soal latihan kepada siswa, karena di dalam LKS selain terdapat materi juga terdapat soal-soal latihan di setiap materinya. Walaupun materi yang terdapat didalam LKS cukup singkat, tetapi siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan di dalam LKS tersebut. Sehingga, dengan adanya bahan ajar LKS dapat membantu siswa untuk belajar lebih mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecakapan cara belajarnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan bapak Amrullah:

*LKS sangat membantu saya dalam mengajar dikelas, dengan adanya LKS saya tidak perlu susah-susah membuat soal-soal latihan dan saya hanya cukup menerangkan materi yang belum dijelaskan di LKS.<sup>7</sup>*

Tidak hanya itu peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan siswa-siswa lain yang bernama As'adul Umam Muchlis yang mengatakan:

*Saya senang mengerjakan latihan soal-soal yang ada di LKS, kalau ada waktu luang saya selalu sempatkan mengerjakan LKS meskipun tanpa menunggu perintah dari guru. Karena dengan sering mengerjakan latihan soal-soal yang ada di LKS saya bisa memahami materi sebelum guru*

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara penulis dengan bapak Achmad Amrullah selaku guru agama pada hari selasa tanggal 8 Februari 2011 jam 10.00 WIB

*menerangkan. Dengan begitu jika ada materi yang belum saya mengerti saya bisa tanyakan kepada guru Agamanya.*<sup>8</sup>

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa, bapak Amrullah menggunakan penilaian yang bermacam-macam. Diantaranya yaitu penilaian akhir untuk pelajaran PAI berdasarkan wawasan atau pengetahuan siswa dan berdasarkan tugas individu siswa serta tugas kelompok. Yang dimaksud wawasan siswa disini yaitu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut akan mendapatkan nilai tambahan. Sedangkan penilaian tugas individu dan tugas kelompok yaitu berdasarkan hasil kerja siswa itu sendiri.

Adapun proses penilaian yang dilakukan oleh bapak Amrullah bermacam-macam berdasarkan bentuk soal. Untuk soal pilihan ganda, pengoreksian dilakukan bersama siswa dan disertai pembahasan tiap soalnya. Untuk soal *essay*, pengoreksian dilakukan oleh bapak Amrullah sendiri, karena setiap jawaban dari siswa memiliki bobot yang berbeda. Untuk penilaian tugas kelompok, bapak Amrullah menugaskan setiap siswa untuk membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Kemudian setiap kelompok mempertanggungjawabkan hasil yang didiskusikan dengan cara menunjuk salah satu siswa dari kelompok tersebut untuk menyampaikan di depan kelas. Kelompok lain dapat memberikan beberapa pertanyaan dari hasil diskusi tersebut. Tugas

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara peneliti dengan As'adul Umam Muchlis salah satu siswa SMAN 3 kelas XI IPA 1 pada hari rabu tanggal 9 Februari 2011 jam 10.00 WIB jam istirahat

kelompok tersebut diambil tidak jauh dari materi yang terdapat di dalam LKS.

Pada akhir pelajaran, guru tidak lupa memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS. Tugas tersebut wajib dikerjakan karena nilai tugas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

#### **4. Peranan bahan ajar LKS terhadap pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an di kelas XI IPA I SMAN 3 Lumajang?**

SMAN 3 Lumajang bukanlah sekolah yang berbasis Islam melainkan berbasis Sekolah umum. Siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran PAI siswa SMAN 3 Lumajang ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda khususnya dalam aspek pemahaman Al-Qur'an. Pada mata pelajaran PAI, terdapat beberapa aspek dalam pembelajarannya, diantaranya yaitu aspek AL-Qur'an, aspek Aqidah, aspek Akhlak dan aspek Sejarah Kebudayaan Islam. Aspek-aspek tersebut sudah termuat dalam LKS yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Pada aspek Al-Qur'an, di SMAN 3 Lumajang siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an saja melainkan siswa juga harus mampu memahami hukum bacaannya (*Tajwid*). Di dalam LKS terdapat ringkasan materi yang menjelaskan tentang hukum bacaan yang ada di Al-Qu'an, sehingga siswa mampu mempelajarinya dari LKS tersebut. Guru juga harus memberikan penjelasan tentang hukum bacaan (*tajwid*) pada siswa karena bagi siswa yang belum faham tentang materi tajwid tidak

cukup hanya dengan membaca saja tetapi membutuhkan penjelasan dari gur.

Seperti yang dijelaskan bapak Amrullah:

*Dalam pelajaran PAI ada materi tentang ayat Al-Qur'an beserta isi kandungannya. Dari materi tersebut siswa dituntut untuk mampu menguasai hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid). Di LKS memang ada penjelasan tentang Tajwid tetapi saya harus menjelaskan maksud dari Tajwid tersebut. Ada juga siswa yang sudah memahami betul tentang Al-Qur'an. Untuk mengetahui apakah siswa itu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saya menunjuk beberapa siswa untuk membaca Al-Qur'an yang ada di LKS dengan suara yang keras, dengan begitu saya tahu kemampuan dari masing-masing siswa.<sup>9</sup>*

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Sigit Dwi Febriyanto:

*Sebenarnya saya faham dengan materi pelajaran PAI yang ada di LKS meskipun belum di jelaskan oleh guru, hanya saja kalau untuk materi Al-Qur'an saya tidak menguasai soalnya saya sekolahnya di sekolah umum, dulu pernah dipelajari di TPQ tapi sudah lupa soalnya ngajinya dulu waktu masih SD. Jadi di kelas saya harus benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru kalau hanya membaca di LKS khusus materi tajwid saya belum faham.<sup>10</sup>*

Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dituntut menguasai materi tetapi siswa juga dituntut mampu menerapkannya, seperti pada pelajaran PAI tentang pemahaman ayat Al-Qur'an, siswa harus mampu menerapkannya dengan baik. Dijelaskan dalam wawancara dengan guru PAI bahwa:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bapak Achmad Amrullah selaku guru agama pada hari senin tanggal 8 Februari 2011 jam 10.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Sigit Dwi Febriyanto salah satu siswa SMAN 3 kelas XI IPA 1 pada hari selasa tanggal 9 Februari 2011 jam 10.00 WIB jam istirahat

*Setiap jam pelajaran PAI berlangsung, saya mewajibkan siswa membawa Al-Qur'an, karena di awal pembelajaran saya awali dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Saya perhatikan satu persatu bacaan yang dibaca siswa, apakah sudah benar atau tidak. Kemudian saya lanjutkan dengan materi.<sup>11</sup>*

Pembelajaran siswa terutama tentang *Tajwid* tidak hanya cukup menggantungkan penjelasan guru di dalam kelas. Karena pelajaran di dalam kelas hanya berlangsung selama 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Agar siswa mampu menguasai materi Al-Qur'an maka siswa belajar sendiri di rumah atau mengikuti kegiatan TPQ, sehingga dengan begitu siswa mendapatkan materi tentang Al-Qur'an tidak hanya di dalam kelas saja. Seperti yang dijelaskan oleh siswa yang bernama Ika Yasrif Lawwamah:

*Pemahaman saya tentang Al-Qur'an bisa dikatakan sudah mampu menguasainya, karena orang tua saya mengajarkan saya di pondok yang ada di dekat rumah saya. Orang tua saya ingin anaknya sekolah di sekolah umum tetapi harus menguasai betul tentang pelajaran Agama, sehingga dirumah saya diajarkan di pesantren.<sup>12</sup>*

Jadi, peranan LKS terhadap pemahaman siswa pada Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam memahami Al-Qur'an dan untuk mendapatkan hasil yang lebih lebih baik di lingkungan rumah juga mendukung dan tidak hanya menggantungkan pada pihak sekolah saja. Materi *Tajwid* yang ada di LKS dan yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah dapat diterapkan dalam membembaca ayat Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bapak Achmad Amrullah selaku guru agama pada hari senin tanggal 8 Februari 2011 jam 10.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ika Yasrif Lawwamah salah satu siswa SMAN 3 kelas XI IPA 1 pada hari selasa tanggal 9 Februari 2011 jam 10.00 WIB jam istirahat

Walaupun materi Al-Qur'an di LKS sangat singkat tetapi siswa mampu menguasai materi tersebut. Guru memberikan penjelasan tentang tajwid yang belum dijelaskan di dalam LKS, sehingga pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an tidak hanya sebatas di LKS saja.

Pada pelajaran PAI materi tentang Al-Qur'an, guru menggunakan metode demonstrasi yaitu guru menunjuk siswa satu persatu membacakan ayat Al-Qur'an yang ada di LKS seperti yang dijelaskan oleh bapak Amrullah:

*Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, saya menunjuk siswa satu persatu membacakan ayat Al-Qur'an yang ada di LKS, dari bacaan siswa saya bisa mengetahui seberapa besar kemampuan siswa pada Al-Qur'an, kemudian setelah itu saya menyuruh siswa untuk menyebutkan bacaan tajwidnya.<sup>13</sup>*

Dengan digunakannya metode seperti itu, seorang guru dapat mengukur kemampuan siswanya, sehingga jika ada siswa yang kurang pemahamannya tentang materi Al-Qur'an guru bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut.

##### **5. Peranan bahan Ajar LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang?**

Materi pelajaran PAI adalah materi keagamaan yang meliputi pengetahuan bagi siswa/siswi yang berkaitan dengan aqidah, akhlak dan fiqh (hukum). Ketiga inti pelajaran agama ini dirangkai dalam satu paket

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bapak Achmad Amrullah guru PAI kelas XI IPA 1 pada hari selasa tanggal 9 Februari 2011 jam 10.00 WIB jam istirahat

pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbeda dengan sekolah seperti Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki mata pelajaran agama yang berdiri sendiri-sendiri, maka SMA Negeri di manapun memiliki materi pelajaran keagamaan terpadu yaitu PAI. Digunakannya bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran PAI diharapkan pembelajaran PAI di sekolah dapat membantu siswa/siswi SMAN dalam pembentukan pribadi yang memiliki *akhlaqul karimah*. Dimana, pembentukan karakter pribadi tersebut, tidak lepas dari dukungan prestasi hasil belajar siswa, peran LKS yang digunakan sebagai bahan ajar terutama pelajaran PAI serta metode Guru PAI sehingga membuat siswa merasa senang dengan pelajaran tersebut.

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam tersebut akan tercapai jika mencakup antara lain:

1. Penguasaan siswa terhadap materi

Materi yang akan diterima oleh peserta didik harus sesuai dengan tingkat penguasaannya. LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar. LKS memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa untuk mengukur kemampuan belajarnya sendiri, yang juga dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Menurut pemaparan dari Guru PAI Kelas XI IPA 1.

*Dengan memanfaatkan bahan ajar LKS siswa lebih mudah dalam menguasai materi karena LKS yang dipergunakan merupakan karangan dari MGMP PAI Kota Lumajang yang disusun sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik,*



*bukan memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh anak didik.<sup>14</sup>*

2. Siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat

Dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

*Pelajaran PAI adalah pelajaran yang membentuk pribadi siswa sesuai dengan ajaran Agama Islam, untuk itu saya di dalam kelas berusaha menunjukkan sikap yang dapat di contoh oleh peserta didiknya dengan begitu secara tidak langsung siswa akan mencontoh tingkah laku gurunya karena seorang guru adalah sebagai panutan. Seorang guru juga harus bisa menahan diri untuk tidak terbawa emosi apabila menghadapi siswa yang tingkah lakunya kurang sopan. Tetapi di SMAN 3 ini tidak ada siswa yang bermasalah karena tingkah lakunya.<sup>15</sup>*

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Amrulloh, selaku Guru PAI SMA Negeri 3 Lumajang, tanggal 7 Maret 2011 jam 10.15 WIB

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Amrulloh, selaku Guru PAI SMA Negeri 3 Lumajang, tanggal 7 Maret 2011 jam 10.15 WIB

### 3. Siswa mampu berinteraksi baik dengan guru, dan sesama teman

Dalam lingkungan sekolah terdapat aturan-aturan yang harus ditaati, baik itu peraturan untuk guru dan untuk siswa. Dalam peraturan sekolah terdapat peraturan yang mana antara guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik. Seorang siswa harus menghormati gurunya selayaknya menghormati orang tuanya sendiri, karena dalam memasuki ruang lingkup sekolah gurulah yang menjadi orang tua selama di sekolah. Apapun yang diperintahkan guru harus dilaksanakan selama perintah tersebut tidak menyalahi aturan. Begitu pula sebaliknya, seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada muridnya, dan bersikap baik sehingga siswa bisa meneladani sikap dan tingkah laku gurunya.

Di SMAN 3 Lumajang terdapat slogan “Budayakan 4 S” yaitu Salam, Senyum, Sapa dan Santun yang mana slogan tersebut harus di laksanakan.

Peraturan di sekolah harus kita taati termasuk slogan budayaan 4 S itu yaitu Salam, Senyum, Sapa dan Santun baik itu kepada guru maupun kepada sesama teman. Tapi dengan peraturan seperti itu interaksi antara guru dan murid bisa berjalan dengan baik.<sup>16</sup>

SMAN 3 Lumajang merupakan sekolah umum yang mewajibkan siswa putri memakai jilbab. Akhlak siswa SMAN 3 Lumajang bisa di bilang baik, seperti yang dijelas oleh ibu kepala sekolah bahwa:

Di SMAN 3 Lumajang saya wajibkan siswa putri untuk memakai jilbab, karena saya ingin sekolah ini selain memperoleh ilmu pengetahuan umum juga mampu menjaga tingkah lakunya. Dengan menutup aurat siswa akan sadar dan bisa mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Nia Alfafia siswi SMAN 3 Lumajang tanggal 7 Maret 2011 jam 10.15 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ibu Widjowati selaku Kepala Sekolah di SMAN 3 Lumajang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwasanya siswa-siswi SMAN 3 Lumajang ini menerapkan slogan seperti yang dijelaskan diatas yaitu salam, senyum, sapa, dan santu.

Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya dari segi prestasi dalam belajar saja tetapi penerapannya juga dinilai. Kepatuhan tersebut, bukan karena siswa takut kepada guru, tetapi atas kesadaran siswa itu sendiri. Maka dari itu, siswa harus memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan dan kedudukannya dalam proses pendidikan, agar peserta didik mampu mengamalkan materi yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar usaha yang dilakukan oleh guru yakni menggunakan LKS sebagai bahan ajar yang mudah dimengerti oleh siswa, menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan kecintaan terhadap sekolah, dan dapat membentuk kepribadian siswa *berakhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

*Di dalam mata pelajaran PAI terdapat materi yang menjelaskan Akhlak. Penilaian saya bukan hanya di lihat dari nilai prestasi saja melainkan tingkah laku siswa di dalam kelas, di luar kelas, baik itu sikap terhadap sesama teman, maupun guru. Itu semua masuk dalam penilaian saya. Termasuk juga dalam mengerjakan soal ulangan. Kalau sampai ada yang mencontek pasti saya beri sanksi.<sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Amrulloh, selaku Guru PAI SMA Negeri 3 Lumajang, tanggal 7 Maret 2011 jam 10.15 WIB

Seorang siswa harus bersikap baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sesuai dengan teknik analisa yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang diperoleh selanjutnya akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil analisa penelitian tentang penggunaan bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Lumajang.

#### **1. Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Lumajang**

Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang berupa petunjuk dan pedoman untuk menyelesaikan tugas, dimana tugas LKS tersebut tidak akan dapat dikerjakan oleh siswa secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.<sup>1</sup> Bahan ajar LKS merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis.<sup>2</sup> Penggunaan bahan ajar LKS sangat bermanfaat sekali bagi seorang pengajar, karena tanpa adanya bahan ajar LKS, guru akan merasa sangat kesulitan dalam proses belajar mengajar. Soal-soal yang terdapat di dalam LKS dapat membantu guru

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, Op.cit., hlm. 177

<sup>2</sup> Tian, Belawati, op.cit., hlm:1.4

dalam memberikan tugas disekolah. Soal-soal latihan tersebut, lebih efisien penggunaannya daripada guru harus membuat soal latihan sendiri, hal ini dikarenakan pembuatan soal latihan oleh guru sendiri membutuhkan waktu lebih banyak.

Bahan ajar LKS berfungsi sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa dalam materi tertentu. LKS juga berfungsi sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar serta dapat membantu guru untuk mengarahkan siswa dalam menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Disamping itu, LKS juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktifitas siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran PAI guru juga bisa menggunakan bermacam-macam metode dalam penyampaian materi, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penugasan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Berbagai media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia. Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (penguatan), dll.<sup>5</sup> Metode tanya jawab diterapkan di kelas agar guru dapat mengetahui sejauh mana batas pengetahuan yang dimiliki siswa dan guru bisa mengetahui apakah siswa

---

<sup>3</sup> Abdul Majid.,op.cit., hlm:177

<sup>4</sup> Abdurrakhman Ginting., op.cit., hlm:43

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

tersebut sudah menguasai materi yang telah diajarkan. Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Penggunaan Media LKS dengan beberapa metode pengajaran

No.	Penelitian	Metode	Materi
1.	Aspek Al-Qur'an	Demonstrasi	Larangan berbuat kerusakan di bumi dalam Surah Ar-Rūm, 30: 41–42, Surah Al-‘Araf, 7: 56–58, dan Surah Sād, 38: 27
2.	Aspek Akhlak	Diskusi	Iman Kepada Kitab-kitab Allah SAW.
3.	Aspek Akhlak	Tanya Jawab	Berprilaku Terpuji
4.	Aspek Fiqih	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi.	Perawatan Jenazah

Pada penelitian ini, diketahui bahwa respon siswa terhadap pelajaran PAI sangat bagus dan antusias, karena selain didukung oleh bahan ajar LKS juga didukung dengan sarana prasarana dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan dengan penggunaan bahan ajar dalam suatu pembelajaran tanpa didukung oleh sarana, parasarana serta media, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Lumajang khususnya pelajaran PAI, dimulai dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum penyampaian materi PAI oleh guru berlangsung. Selama proses tersebut, siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an dan membaca surat-surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Setelah membaca

ayat-ayat Al-Qur'an, guru memberikan appersepsi kepada siswa tentang materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan agar siswa siap dengan proses belajar mengajar yang akan berlangsung serta agar lebih memantapkan lagi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Di SMA Negeri 3 Lumajang, tidak mewajibkan penggunaan buku literatur atau buku paket kepada siswa, tetapi siswa diwajibkan mempunyai bahan ajar LKS agar dapat membantu kegiatan belajar siswa. Penggunaan bahan ajar LKS di SMA Negeri 3 Lumajang ini terutama pada siswa kelas XI mendapat sambutan yang baik oleh siswa. Dengan penggunaan bahan ajar LKS ini, siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, LKS juga dapat membantu siswa untuk belajar mandiri serta membantu siswa agar dapat belajar dengan kecepatannya atau kemampuannya sendiri.<sup>6</sup>

Adapun bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru agama Islam di SMA Negeri 3 Lumajang khususnya kelas XI IPA I, merupakan buku karangan dari Drs. Suprihartono, penerbit Widya Duta yang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran PAI SMA kota Lumajang. Bahan ajar LKS telah memuat ringkasan-ringkasan materi dan soal-soal latihan yang dapat memudahkan siswa untuk belajar mandiri.

---

<sup>6</sup> Tian, Belawati, op.cit., hlm:1.4



Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya telah dijelaskan oleh bapak Achmad Amrullah selaku guru Agama kelas XI SMAN 3 Lumajang, dapat peneliti jelaskan bahwa, dengan adanya LKS yang telah diterbitkan, guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam membuat LKS sendiri. Hal ini dikarenakan telah banyak LKS yang diterbitkan oleh para penerbit dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>7</sup> Muhammad Azhar dalam buku *"Proses Belajar Mengajar Pola CBSA"* mengenai fungsi LKS bagi guru dan siswa yaitu: bagi guru, LKS berfungsi untuk menuntun siswa aka berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta berfungsi dalam mempertimbangkan proses berfikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Sedangkan fungsi lembar kerja siswa (LKS) bagi siswa yaitu dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapa.<sup>8</sup>

Penggunaan bahan ajar LKS di SMAN 3 Lumajang, khususnya pelajaran PAI, sangat banyak digemari siswa termasuk siswa kelas XI IPA I. Hal ini selain materi yang dijelaskan bapak Amrullah melalui LKS sangat mudah dipahami siswa, juga dikarenakan adanya rasa antusias para siswa terhadap pelajaran PAI, sehingga proses belajar mengajar menjadi mudah dan lancar. Dengan adanya rasa antusias siswa dalam menerima pelajaran PAI serta didukung dengan penyampaian materi dapat menyebabkan materi yang telah disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa. Penggunaan LKS di SMAN 3 Lumajang sangat mendukung dalam kegiatan belajar

---

<sup>7</sup> S.T. Vebrianto, Pengantar Pengajaran Modul (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hlm 37-38

<sup>8</sup> Muhammad, Hamid. Bahan Ajar dan LKS ([http:// bahan ajar dan LKS/memilih bahan-ajar-.html](http://bahanajarandlks.com/memilih-bahan-ajar-.html), diakses tanggal 20 Mei 2011 jam 10.00.

mengajar khususnya dalam mata pelajaran PAI, sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Adapun kendala yang dihadapi siswa dengan menggunakan bahan ajar LKS dikarenakan materi yang ada terlalu sedikit sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal yang ada dalam LKS.

Dalam penyampaian materi, Bapak Achmad Amrullah selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI, dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Dimana penggunaan metode-metode dalam penyampaian materi PAI telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Dengan adanya LKS, bapak Amrullah merasa terbantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan siswa tidak susah-susah meresum materi dari guru, melainkan cukup memperhatikan materi dan memberikan catatan jika penjelasan dari guru tidak ada di LKS. Apabila ada siswa yang belum mengerti tentang penjelasan dari guru, maka siswa boleh mengajukan pertanyaan kepada guru yang bersangkutan, sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih aktif.

## **2. Peranan bahan ajar LKS terhadap pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an di kelas XI IPA I SMAN 3 Lumajang**

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keluarga adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anak, dimana anak akan menyerap dan mencontoh setiap gerakan orang tuanya. Dan jalur pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan. Dengan demikian sekolah merupakan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya melalui pendidikan keluarga, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan dan tanggung jawab yang tidak sederhana dalam pelaksanaan tugasnya apalagi di zaman era globalisasi saat ini.<sup>9</sup>

Sebagai lembaga pendidikan agama seperti madrasah dan sekolah-sekolah yang berciri khas Islam, para pendidik mengharapkan anak didiknya dapat menguasai dan memahami baca tulis Al Qur'an dimulai dengan pengenalan huruf dasar Al Qur'an (hijaiyah) dengan cara meniru ucapan guru maupun dengan cara tulisan.

Di dalam LKS terdapat ringkasa materi tentang hukum bacaan Al-Qur'an, tetapi siswa tidak cukup jika hanya menggantungkan pada LKS dan penjelasan dari guru di kelas, karena selain materi di LKS yang relatif singkat juga jam pelajaran yang sangat singkat. Jam pelajaran PAI hanya berlangsung selama 2 jam dalam 1 minggu dan materi yang diajarkan juga bukan hanya Tajwid saja. Untuk lebih efektifnya, di luar jam sekolah siswa mengikuti kegiatan yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an seperti

---

<sup>9</sup> Hasbullah, Op.cit., hal: 10

mengaji di masjid (di Musholah, di pesantren), atau TPQ/BTQ, sehingga siswa mendapatkan ilmu bukan hanya di sekolah saja.

Sekolah Umum dan sekolah Agama memang berbeda dalam bidang mata pelajaran Agama. Sekolah umum sebagian besar mata pelajarannya tentang pengetahuan umum, untuk pelajaran agama hanya pada pelajaran PAI saja sedangkan sekolah Agama pelajaran agamanya relatif lebih banyak. Walaupun sekolah umum pelajaran agama hanya ada pada pelajaran PAI saja akan tetapi sekolah umum mampu menguasai pelajaran agama dengan baik.

LKS mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi Al-Qur'an. Dengan adanya materi Al-Qur'an di LKS dapat membantu siswa dalam memahami hukum bacaan (Tajwid) di dalam Al-Qur'an. Setelah memahami materi Al-Qur'an siswa mampu menerapkannya yaitu dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran PAI pada materi Al-Qur'an dapat digunakan berbagai metode seperti metode demonstrasi. Dengan metode tersebut siswa mampu memahami dan menguasai materi Al-Qur'an dan guru juga dapat mengukur kemampuan dari masing-masing siswa.

### **3. Peranan bahan Ajar LKS terhadap Akhlak siswa kelas XI IPA I di SMAN**

#### **3 Lumajang**

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti dan diterima oleh siswa, hal ini dikarenakan pelajaran PAI ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral siswa

selaku penerus bangsa. Adapun tujuan pendidikan agama Islam disekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahanya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
4. Menyesuaikan diri dengan lingkunganya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
5. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
6. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>10</sup>

Tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, menurut Muhaimin, ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur

---

<sup>10</sup> Muhaimin,. Op.cit., hlm:158

pokok yaitu: al-Qur'an, Aqidah akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>11</sup> Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam rangka mendidik/membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sekurang-kurangnya materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa menyangkut masalah aqidah, syari'ah, ihsan, ibadah, dan tarikh Islam.

Dalam penilaian pelajaran PAI bukan hanya dilihat prestasi akademik saja, tetapi sikap dan tingkah laku siswa juga masuk dalam penilaian guru PAI karena pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang membentuk akhlak siswa. Berbeda dengan sekolah Madrasa yang sebagian besar pelajaran agamanya lebih banyak.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar faktor kemampuan gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, jadi bukan terletak pada bentuk metode mengajar maupun pada fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu ketrampilan memilih bahan ajar yang digunakan dalam proses mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan, guru harus bisa menggunakan bahan ajar yang dapat disukai oleh siswa, sehingga secara tidak langsung, siswa akan merasa senang dengan pelajaran tersebut, terutama pelajaran PAI. Pada umumnya,

---

<sup>11</sup> Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2003., hlm:100-103

guru memilih LKS sebagai bahan ajar yang digunakan untuk mengajar di kelas selain buku panduan sekolah. Hal ini dikarenakan, bahan Ajar LKS merupakan media yang tepat dalam pembelajaran, meskipun materi yang ada di dalam LKS sangat singkat tetapi bisa membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya LKS siswa bisa mengukur kemampuan belajarnya sendiri tanpa menunggu perintah dari guru. Dalam LKS terdapat latihan soal-soal yang bisa dikerjakan siswa kapan saja dan dimana saja. Bahan ajar LKS merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis.<sup>12</sup>

Penggunaan bahan ajar LKS sangat bermanfaat sekali bagi seorang pengajar, khususnya pada pelajaran PAI. Tanpa adanya bahan ajar LKS seorang guru akan merasa sangat kesulitan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, siswa juga menyukai bahan ajar LKS tersebut, selain dikarenakan harga yang terjangkau juga dapat membantu siswa dalam belajar mandiri serta siswa belajar dengan kecepatannya sendiri.<sup>13</sup> Dengan adanya bahan ajar LKS tersebut, membuat pelajaran PAI ini banyak digemari oleh siswa, dikarenakan pelajaran ini sangat mudah dipahami karena merupakan pelajaran yang menyangkut tata cara dan nilai keseharian siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa, menunjukkan bahwa seluruh siswa di kelas XI A sangat menyukai pelajaran PAI.

Dengan besarnya kecintaan siswa terhadap pelajaran PAI dengan menggunakan LKS sebagai bahan ajarnya, diharapkan materi yang telah

---

<sup>12</sup> Tian, Belawati, op.cit., hlm:1.4

<sup>13</sup> Tian, Belawati, Loc.cit

disampaikan oleh guru dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Penggunaan LKS sebagai bahan ajar dalam pelajaran PAI yang paling mudah dimengerti siswa, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga diharapkan dapat menjadikan siswa lebih menguasai dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Sehingga, dengan penguasaan materi PAI tersebut, siswa dapat menerapkan materi-materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

SMAN 3 Lumajang merupakan sekolah umum sehingga pelajaran di sekolah umum kebanyakan pelajaran umum yang disampaikan dari pada pelajaran agama akan tetapi di SMAN 3 Lumajang tidak kalah dengan anak sekolah lainnya yang pelajaran agamanya lebih banyak. Guru PAI di SMA Negeri 3 Lumajang tidak hanya menilai hasil belajar saja tetapi juga menilai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti tingkahlaku di dalam maupun di luar kelas, tingkahlaku kepada guru maupun pada teman. Dengan begitu siswa akan menjadi patuh dan akan tercipta adanya kedisiplinan.

Di sekolah juga terdapat peraturan-peraturan yang harus di taati oleh siswa. Sehingga pabila siswa sudah dibiasakan disiplin maka siswa akan menjadi patuh terhadap peraturan baik di sekolah maupun di rumah. Diiharapkan dengan penggunaan LKS sebagai bahan ajar dalam menerapkan nilai-nilai agama, dapat membentuk kepribadian siswa yang memiliki *akhlaqul karimah* baik di sekolah, di rumah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.



Di SMAN 3 Lumajang ini juga sudah diterapkan bagi siswa putri diwajibkan menggunakan jilbab untuk menutupi auratnya. Peraturan tersebut ditaati oleh siswa terkecuali bagi siswa yang beragama lain. Dengan adanya materi Akhlak pada pelajaran PAI, siswa mampu merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik. Siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penulis di SMAN 3 Lumajang “Penggunaan Bahan Ajar LKS sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran di SMAN 3 Lumajang ini terutama pada siswa kelas XI diwajibkan atas tiap-tiap siswa. Bahan ajar LKS yang digunakan di SMA Negeri 3 Lumajang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran PAI SMA kota Lumajang. Penggunaan bahan ajar LKS digunakan dengan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Adapun manfaat bahan ajar lembar kerja siswa khususnya dalam pembelajaran PAI akan membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Peranan LKS terhadap pemahaman siswa tentang materi Al-Qur’an yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi Al-Qur’an (tajwid), walaupun di dalam LKS materi Al-Qur’an sangat singkat dan guru memberikan penjelasan yang belum ada di LKS.
3. Peranan LKS terhadap pemahaman Akhlak siswa berpengaruh. Siswa dapat memahami tingkah laku yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang

dilarang agama. LKS dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan sedikit saran:

- a. Meskipun telah menggunakan media LKS, perlu diberikan metode yang lain dalam proses belajar mengajar terutama pelajaran PAI sehingga bisa menambah motivasi siswa dalam belajar serta dapat membuat kelas menyenangkan ketika pelajaran PAI berlangsung.
- b. Media Pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar lebih baik di kembangkan tidak hanya terpaku pada LKS saja, meskipun nilai siswa sudah baik alangkah baiknya jika lebih banyak memanfaatkan media yang ada sehingga pembelajaran tidak monoton.
- c. Penggunaan Media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah lebih di optimalkan dalam penggunaannya karena siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada aplikasinya karena dengan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran akan mudah dipahami dan diingat siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 1989. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.
- Arief S. dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan pemanfaatan)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arsyad. Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Drajdat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Belawati, Tian. dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Depag RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Drektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Refrika Aditama.
- Ginting. Abdurokhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Humaniora.
- Hadari. Nawawi. 2005. *Metode penelitian bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Kasiram. Moh. 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang, UIN-Malang Pers.

- Lexi, J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Munadi, Yudi. 2010. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002
- Nurkencana, Wayan dan PPN, Sumartana. 1985. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya:
- Pedoman Latihan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Agama SLTP/SLTA. 1993
- Purwanto, M. Ngalim 1986. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Saleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang. IKIP Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sri Estuti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta . PT Gramedia Widiasarana.
- Sudjana. Nana, dkk. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru

Syafaat, Aat. dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2008

Suryabrata. Sumadi. 1971. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Raja Grafindo Persada.

Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. Usaha Nasional.

Usman, M.Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media. 2006

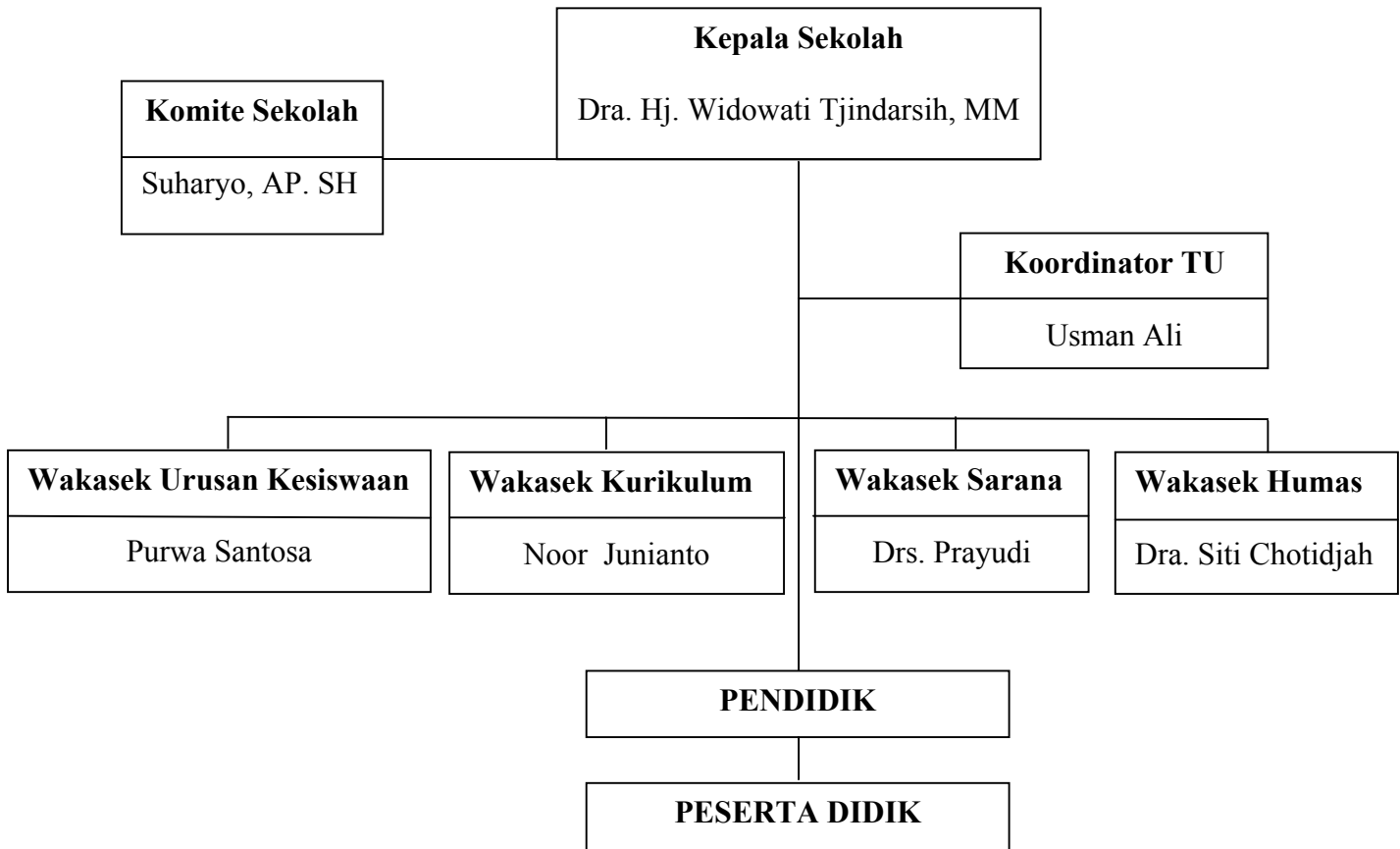
Vebrianto. S. T. 1985. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta. Yayasan Pendidikan Paramita.

<http://punyaphienda.blokspot.com/20/01/10/panduan penyusunan lks.html>

# Lampiran-Lampiran

## Lampiran 1: Struktur Organisasi SMAN 3 Lumajang

### STRUKTUR ORGANISASI SMAN 3 LUMAJANG





### Daftar Nama Guru - Guru di SMA Negeri 03 Lumajang

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pangkat Gol. Ruang TMT	Pendidikan
1.	Dra. Hj. Widowati Tj, MM	P	Kepala Sekolah	S2 Manajemen
2.	Dra. Siti Khadijah	P	Pembina Tk.I	S1 Ekonomi
3.	Dra. Susilowati	P	Pembina Tk.I	S1 Matematika
4.	Dra. Sri Sundari	P	Pembina,IV/a	S1 Geografi
5.	Dra. Puji Astuti	P	Pembina IV/a	S1 Matematika
6.	Dra. Sri Munah	P	Pembina IV/a	S1 Pendidikan
7.	Dra. Sulistyowati	P	Pembina IV/a	S1 Sejarah
8.	Drs. H. Yusuf Abdurrahman, MA	L	Pembina IV/a	S1 Tarbiyah
9.	Drs. Fakruddin Makhali	L	Pembina IV/a	S1 Bhs. Indonesia
10.	Drs. Chusaini Razi	L	Pembina IV/a	S1 KTP
11.	Drs. Suwito	L	Pembina IV/a	S1 BK/BP
12.	Drs. Prayudi	P	Pembina IV/a	S1 Fisika
13.	Dra. Insriyani Widawati	P	Pembina IV/a	S1 BK/BP
14.	Joyo, S.Pd.	L	Pembina IV/a	S1 Matematika
15.	Dra. Puji Lestari	P	Pembina IV/a	S1 Kimia
16.	Tri Tjahjono, S.Pd.	P	Pembina IV/a	S1 PPKN
17.	Didik Julianto, S.Pd.	L	Pembina IV/a	S1 Biologi
18.	Naniek Hermijati, S.Pd.	P	Pembina IV/a	S1 PPKN
19.	Dra. Mamik Suprihatin BU	L	Pembina IV/a	S1 TN
20.	Noor Junianto, S.Pd.	L	Pembina IV/a	S1 Fisika
21.	Sudirman, S.Pd.	L	Pembina IV/a	S1 Bhs. Inggris
22.	Endang Prihartiningsih, S.Pd.	P	Pembina IV/a	S1 Kimia
23.	Elfi Mariatul M., S.Pd. M.Pd.	P	Pembina IV/a	S2 Bhs. Indonesia
24.	Drs. Haryanto	L	Pembina IV/a	S1 Ekonomi
25.	Purwa Santoso	L	Peñata Tk.1,III/d	D3 Kimia
26.	Tjahjono Widodo, S.Pd.	L	Penata Tk.1,III/d	S1 Fisika
27.	Siti Anisah, S.Pd.	P	Penata Md Tk.1,III/b	S1 Bhs. Inggris
28.	Tri Zanuarika M., S.Pd.	P	Penata Md Tk.1,III/b	S1 Fisika
29.	Drs. Joni	L	Penata Md Tk.1,III/b	S1 Sejarah
30.	Sri Prihantini, S.Pd.	P	Penata Muda, III/a	S1 Bhs. Inggris
31.	Sih Wilujeng, S.Pd.	P	Penata Muda, III/a	S1 Biologi
32.	Fanda Meilase, S.Kom.	L	Penata Muda, III/a	S1 Komputer
33.	Ratna Dewi, S.Pd.	P	Penata Muda, III/a	S1 Bhs. Sastra Ind & Daerah
34.	Yuniel Krisdayanto, S.Th.	L	Penata Muda, III/a	S1 Theologi
35.	Sony Tindarmoko, S.S.	L	Penata Muda, III/a	S1 Sastra Ind.
36.	Tri Yuni Laksmanawati, S.Pd.	P	Penata Muda, III/a	S1 Bhs. Inggris
37.	Hanib Al Khakim, S.Pd.	L	Penata Muda, III/a	S1 Matematika
38.	Achmad Amrulloh, S.Pd. I.	L	Penata Muda, III/a	S1 PAI
39.	Ari Fanti Rahayu, S.Pd.	P	GTT	S1 Bhs. Indonesia
40.	Andi Sukma Darmawan, S.Pd.	L	GTT	S1 Penjaskes
41.	Samsul Arifin, S.Ag.	L	GTT	S1 Tarbiyah
42.	Arief Pribadi, S.Si.	L	GTT	S1 Kimia
43.	Drs. Mudjiono	L	GTT	S1 Penjaskes

44.	Desy Pritawati, S.Psi.	P	GTT	S1 Psikologi
45.	Muhammad Yusuf, S.Pd.	L	GTT	S1 Penjaskes

### Daftar Nama Karyawan SMA Negeri 03 Lumajang

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Usman Ali	L	Pelaksana	STM Bangunan
2.	Kusnadi	L	Pembantu Pelaksana	SD Upers
3.	Arjani	P	Pembantu Pelaksana	SMA Sosial
4.	Moch.Yakin	L	Pembantu Pelaksana	SMEA TN
5.	Yani Sukarmima	P	Pembantu Pelaksana	SME KU
6.	Fabian Arry Fandi	L	Pembantu Pelaksana	S1. Pend B.I.
7.	Sri Wahyuni	P	Pembantu Pelaksana	SMA
8.	Joni Subakti	L	Pembantu Pelaksana	S1 Pend. B.I.
9.	Andika Hermawan	L	Pembantu Pelaksana	S1 Pend. B.I.
10.	Supan Al Alminullah	L	Pembantu Pelaksana	SI PAI
11.	Anita Anggraeni	P	Pembantu Pelaksana	S1 Matematika
12.	Much. Nur Abidin	L	Pembantu Pelaksana	MAN
13.	Subandi	L	Pembantu Pelaksana	ST
14.	Edi Susanto	L	Pembantu Pelaksana	SMK Manj.
15.	Rofi'I Imron	L	Pembantu Pelaksana	SMA IPS
16.	Yuni Ratnasari Putri	P	Pembantu Pelaksana	SMKN 2 Lmjng
17.	Diah Fitri Astutik	P	Pembantu Pelaksana	D1 Manajemen
18.	Sutrisno	L	Pembantu Pelaksana	SMA IPA

### Daftar Jumlah Siswa SMAN 3 Lumajang tahun ajaran 2010-2011

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	X	131	110	241
2.	XI	154	97	251
3.	XII	127	110	237
<b>Jumlah</b>				<b>729</b>

### Luas Tanah SMAN 3 Lumajang

Status Pemilikan		Luas Tanah seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain- lain
Milik	Sertifikat	5782 m <sup>2</sup>	2798 m <sup>2</sup>	455 m <sup>2</sup>	614 m <sup>2</sup> .	2.005 m <sup>2</sup>	2405 m <sup>2</sup>
	Belum sertifikat	-	-	-	-	-	-
Bukan milik		-	-	-	-	-	-

### **Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 3 Lumajang**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Teori/ kelas	21
2.	Laboratrium IPA	1
3.	Laboratrium Biologi	1
4.	Laboratorium Kimia	1
5.	Laboratorium Fisika	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Laboratorium Komputer	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Multimedia	1
10.	UKS	1
11.	Koperasai	1
12.	Ruang BP/BK	1
13.	Ruang Kepala Sekolah	1
14.	Ruang Guru	1
15.	Ruang TU	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Kamar Mandi/WC Guru	2
18.	Kamar Mandi/WC Murid	7
19.	Gudang	1
20.	Musholah	1
21.	Lapangan Basket	2

## **Lampiran 2 Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SMAN 3 Lumajang.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Sarana dan prasarana SMAN 3 Lumajang.

## **Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

### **a. Informan : Kepala Sekolah**

1. Bagaimana manajemen SMAN 3 Lumajang?
2. Bagaimana struktur SMAN 3 Lumajang?

### **b. Informan : Guru Mata Pelajaran PAI**

1. Apa yang bapak fahami tentang LKS?
2. Mengapa bapak menggunakan bahan ajar LKS sebagai salah satu media pembelajaran?
3. Mengapa siswa tidak diwajibkan memiliki buku paket?
4. Apa saja yang bapak rasakan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan LKS?
5. Apakah menurut bapak materi yang ada di LKS sudah mampu memberikan wawasan tentang materi pelajaran?
6. Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran PAI dengan menggunakan LKS?
7. Apakah bapak mengetahui tentang penyusunan LKS?

8. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pelajaran PAI?
9. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penggunaan LKS?
10. Bagaimana pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an yang ada di LKS?

**c. Informan : Siswa kelas XI IPA 1**

1. Bagaimana menurut anda tentang pelajaran PAI?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan bahan ajar LKS pada mata pelajaran PAI?
3. Metode apa saja yang digunakan guru agama anda dalam menjelaskan pelajaran PAI?
4. Bagaimana nilai anda di semester ini khususnya pada mata pelajaran PAI?
5. Apakah anda sering mengerjakan LKS, meskipun tanpa disuruh oleh guru anda?
6. Apa pendapat anda tentang penggunaan bahan ajar LKS yang digunakan oleh guru Agama?
7. Apakah anda sering mengerjakan LKS meskipun tanpa ada tugas dari guru?
8. Bagaimana pemahaman anda tentang materi Al-Qur'an yang ada di dalam LKS?
9. Apakah anda menyukai pelajaran PAI materi tentang al-Qur'an?
10. Apakah anda selalu mematuhi peraturan di sekolah?

## **Lampiran 4 pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMAN 3 Lumajang.
2. Daftar guru dan karyawan SMAN 3 Lumajang
3. Daftar siswa SMAN 3 Lumajang.
4. Sarana dan prasarana SMAN 3 Lumajang.
5. Visi, misi, dan tujuan SMAN 3 Lumajang.
6. Profil SMAN 3 Lumajang.
7. Perangkat pembelajaran



<p>tersebut. 1.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi tajwid Surah Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.</li> <li>• Mengartikan QS. Surah Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.</li> <li>• Menyimpulkan kandungan QS. Surah Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27</li> </ul>	<p>dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengertikan per kata, per ayat, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.</li> <li>• Mampu mengidentifikasi, mempraktekan, dan menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> </ul>			2 JP	<p>Budi Pekerti dalam PAI untuk SMA Kelas X karangan Kuslan Haludi dan Abdurrohim Sa'id terbitan Tiga Serangkai.</p>
---	--	--	---	--	--	------	--



## SILABUS

Nama Sekolah : SMAN 3 Lumajang  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Program : XI (Sebelas)  
 Semester : Dua  
 Standar Kompetensi : 2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA	PENILAIAN	WKT	SUMBER BELAJAR
2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah. 2.2 Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pengertian dan contoh iman kepada kitab-kitab Allah.</li> <li>Menunjukkan perilaku iman kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.</li> <li>Mampu menunjukkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.</li> <li>Mampu menjelaskan hikmah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan iman</li> <li>Disiplin</li> <li>Rasa Ingin Tahu</li> <li>Bersahabat/komunikatif</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan :</u> Tugas Individu  <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan	2 JP          2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Qur'an dan terjemah.</li> <li>Buku PAI SMA Kelas X karangan Syamsuri terbitan Erlangga.</li> <li>Buku Integrasi Budi Pekerti</li> </ul>

			<p>beriman kepada kitab-kitab Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.</li></ul>				<p>dalam PAI untuk SMA Kelas X karangan Kuslan Haludi dan Abdurrohim Sa'id terbitan Tiga Serangkai.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

## SILABUS

Nama Sekolah : SMAN 3 Lumajang  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Program : XI (Sebelas)  
 Semester : Dua  
 Standar Kompetensi : 3. Membiasakan perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA	PENILAIAN	WKT	SUMBER BELAJAR
3.1 Menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai karya orang lain. 3.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 3.3 Membiasakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Etika Islam dalam berkarya dan tujuannya.</li> <li>• Maksud menghargai karya orang lain.</li> <li>• Perilaku menghargai karya orang lain.</li> <li>• Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan pengertian dan maksud perilaku menghargai karya orang lain.</li> <li>• Mempraktekkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menjelaskan etika Islam dalam berkarya dan tujuannya.</li> <li>• Siswa mampu menjelaskan pengertian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Peduli lingkungan</li> <li>• Peduli sosial</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan :</u> Tugas Individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 JP  2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan terjemah.</li> <li>- Buku PAI SMA Kelas Xi karangan Syamsuri terbitan Erlangga.</li> <li>- Buku Integrasi Budi Pekerti</li> </ul>

an perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.			dan maksud menghargai karya orang lain <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mampu menghargai karya orang lain.</li></ul>				dalam PAI untuk SMA Kelas XI karangan Kuslan Haludi dan Abdurrohim Sa'id terbitan Tiga Serangkai.
--	--	--	---	--	--	--	---

## SILABUS

Nama Sekolah : SMNAN 3 Lumajang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Program : XI (Sebelas)  
Semester : Dua  
Standar Kompetensi : 4. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA	PENILAIAN	WKT	SUMBER BELAJAR
4.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah. 4.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal-hal yang dilakukan sebelum meninggal dunia.</li> <li>• Perawatan jenazah</li> <li>• Praktik perawatan jenazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca materi pembelajaran tentang pengurusan jenazah.</li> <li>• Menjelaskan tentang takziah, dan ziarah kubur sesuai dengan ketentuan syara'.</li> <li>• Mendiskusikan dan menjelaskan tata cara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>• Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>• Mampu menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah.</li> </ul>	•	<u>Jenis Tagihan :</u> Tugas Individu  <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan	2 JP          2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan terjemah.</li> <li>- Buku PAI SMA Kelas X karangan Syamsuri terbitan Erlangga.</li> <li>- Buku Integrasi Budi Pekerti</li> </ul>

		memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mengubur jenazah.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.</li><li>• Mampu menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.</li></ul>				dalam PAI untuk SMA Kelas X karangan Kuslan Haludi dan Abdurrohim Sa'id terbitan Tiga Serangkai.
--	--	--	--	--	--	--	--

## **Rencana Pembelajaran**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: SMA kelas XI/Semester 2
Materi Pembelajaran	: Al-Qur'an Surah Ar-Rūm, 30: 41–42, Surah Al-‘Araf, 7: 56–58, dan Surah Sād, 38: 27.
Pendekatan	: Pengamalan, pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Metode	: Demonstrasi, latihan, tanya jawab, dan pemberian tugas
Waktu	: 6 jam pelajaran (3x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 7.1. Membaca Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.
- 7.2. Menjelaskan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
- 7.3. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

### **C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar**

- 7.1.1. Mampu membaca dengan benar dan baik Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.
- 7.1.2. Mampu mengidentifikasi tajwid dengan benar dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
- 7.2.1. Mampu mengartikan per kata, per ayat, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
- 7.3.1. Mampu mengidentifikasi, mempraktekkan, dan menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.

### **D. Uraian Materi Pembelajaran**

Materi pokok: Al-Qur'an Surah Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.

Uraian materi pokok:

1. Surah Ar-Rūm: 41-42 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi.
  - Bacaan dan penjelasan bacaan.
  - Terjemahan harfiah dan terjemahan ayat.
  - Kesimpulan dan penjelasan.
2. Surah Al-‘Araf: 56–58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi.
  - Bacaan dan penjelasan bacaan.
  - Terjemah harfiah dan terjemahan ayat.
  - Kesimpulan dan penjelasan.
3. Surah Sād: 27 tentang keburukan kaum yang berbuat kerusakan di bumi.
  - Bacaan dan penjelasan bacaan.
  - Terjemah harfiah dan terjemahan ayat.
  - Kesimpulan dan penjelasan.

### **E. Pengalaman Belajar**

- Membaca dengan fasih Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.
- Mengidentifikasi tajwid dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
- Mengartikan per kata, per ayat, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

- Mengidentifikasi, mempraktekkan, dan menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Mengerjakan soal-soal latihan Bab 7 dan mengikuti Bab 7.

#### **F. Media Pembelajaran**

1. Alat: - Al-Qur'an dan terjemahnya  
- OHP dan lingkungan sekitar
2. Sumber bahan: Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.

#### **G. Skenario Pembelajaran**

- a. Pendahuluan
  1. Tadarus Al-Qur'an (5-10 menit).
  2. Apersepsi dan motivasi belajar.
  3. Menyampaikan tes awal (*pre test*).
  4. Informasi indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Kegiatan Inti
  1. Membaca dengan fasih Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.
  2. Mengidentifikasi tajwid dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
  3. Mengartikan per kata, per ayat, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
  4. Mengidentifikasi, mempraktekkan, dan menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- c. Penutup
  1. Menyimpulkan materi pembelajaran.
  2. Menyampaikan tes akhir.
  3. pemberian tugas mengerjakan soal-soal latihan Bab 7.

#### **H. Penilaian**

- a. Prosedur
  1. Penilaian poses belajar melalui pengamatan, observasi, tanya jawab, dan tugas.
  2. Apersepsi dan motivasi belajar.
  3. Penyampaian tugas mengerjakan soal-soal latihan Bab 7 dan ulangan harian.
- b. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda dan esay.

Lumajang, 01 Januari 2011

Guru mata pelajaran

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 3 Lumajang

Pendidik Mata Pelajaran

Dra. Hj. Widowati Tjindarwasih, MM  
Pembina  
NIP 19570930 198103 2 006

Achmad Amrulloh, S.PdI  
NIP 19821129 201001 1 014



## **Rencana Pembelajaran**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: SMA kelas XI/Semester 2
Materi Pembelajaran	: Iman kepada Kitab-kitab Allah
Pendekatan	: Keimanan, pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Metode	: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas
Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah.
- 8.2. Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

### **C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar**

- 8.1.1. Mampu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
- 8.1.2. Mampu menunjukkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.
- 8.2.1. Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.
- 8.2.2. Mampu menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

### **D. Uraian Materi Pembelajaran**

Materi pokok: Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Uraian materi pokok:

1. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Sikap perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.
3. Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah.

### **E. Pengalaman Belajar**

- Membaca materi pembelajaran Bab 8 (Iman kepada Kitab-kitab Allah) dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.
- Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
- Mempraktekkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.
- Mendiskusikan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengerjakan soal-soal latihan Bab 8 dan mengikuti ulangan harian Bab 8.

### **F. Media Pembelajaran**

1. Alat: - Al-Qur'an dan terjemahnya  
- OHP dan lingkungan sekitar
2. Sumber bahan: Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga

### **G. Skenario Pembelajaran**

- a. Pendahuluan
  1. Tadarus Al-Qur'an (5–10 menit).
  2. Apersepsi dan motivasi belajar.
  3. Menyampaikan soal-soal tes awal (*pre test*).

4. Informasi indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Kegiatan Inti
  1. Membaca materi pembelajaran "Iman kepada Kitab-kitab Allah" dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.
  2. Diskusi dan tanya jawab tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
  3. Diskusi dan tanya jawab tentang contoh-contoh perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah.
  4. Mendiskusikan hikmah-hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penutup
  1. Menyimpulkan materi pembelajaran.
  2. Menyampaikan tes akhir (*post test*).
  3. Pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan Bab 8.

#### **H. Penilaian**

- a. Prosedur
  1. Penilaian proses belajar melalui observasi, tanya jawab, dan tugas.
  2. Penilaian hasil belajar melalui tugas mengerjakan soal-soal latihan Bab 8 dan ulangan harian.
- b. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda dan esay.

Lumajang, 01 Januari 2011  
Guru mata pelajaran

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 3 Lumajang

Pendidik Mata Pelajaran

**Dra. Hj. Widowati Tjindarwasih, MM**  
Pembina  
NIP 19570930 198103 2 006

**Achmad Amrulloh, S.PdI**  
NIP 19821129 201001 1 014

## **Rencana Pembelajaran**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: SMA kelas XI/Semester 2
Materi Pembelajaran	: Perilaku Terpuji
Pendekatan	: Pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Metode	: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas
Waktu	: 4 jam pelajaran (2x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

Membiasakan perilaku terpuji.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 9.1. Menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai karya orang lain.
- 9.2. Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- 9.3. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar**

- 9.1.1. Mampu menjelaskan pengertian dan maksud perilaku menghargai menghargai karya orang lain.
- 9.1.2. Mampu menghargai karya orang lain.
- 9.2.1. Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- 9.2.2. Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- 9.3.1. Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- 9.3.2. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain.

### **D. Uraian Materi Pembelajaran**

Materi pokok: Berperilaku Terpuji.

Uraian materi pokok:

1. Etika Islam dalam berkarya dan tujuannya.
2. Maksud perilaku menghargai karya orang lain.
3. Sikap menghargai hasil karya orang lain.

### **E. Pengalaman Belajar**

- Membaca materi pembelajaran Bab 9 Perilaku Terpuji dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.
- Mendiskusikan pengertian dan maksud perilaku menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan hasilnya.
- Mempraktekkan dan menunjukkan contoh-contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain dan menjadikannya sebagai kebiasaan.
- Mengerjakan soal-soal latihan Bab 9 dan mengikuti ulangan harian.

### **F. Media Pembelajaran**

1. Alat: - Al-Qur'an dan terjemahnya  
- OHP dan lingkungan sekitar

2. Sumber bahan: Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.

#### **G. Skenario Pembelajaran**

- a. Pendahuluan
  1. Tadarus Al-Qur'an (5–10 menit).
  2. Apersepsi dan motivasi belajar.
  3. Menyampaikan tes awal (*pre test*).
  4. Informasi indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Kegiatan Inti
  1. Membaca materi pembelajaran Bab 9 Perilaku Terpuji dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.
  2. Diskusi tentang maksud perilaku menghargai karya orang lain, kemudian mempraktekkannya.
  3. Diskusi dan tanya jawab tentang contoh-contoh perilaku menghargai karya orang lain dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penutup
  1. Menyimpulkan materi pembelajaran.
  2. Menyampaikan tes akhir (*post test*).
  3. Pemberian tugas mengerjakan soal-soal latihan Bab 9

#### **H. Penilaian.**

- a. Prosedur
  1. Penilaian proses belajar melalui observasi, tanya jawab, dan tugas.
  2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu untuk mengerjakan soal-soal latihan Bab 9 dan ulangan harian.
- b. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda dan esay.

Lumajang, 01 Januari 2011  
Guru mata pelajaran

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 3 Lumajang

Pendidik Mata Pelajaran

**Dra. Hj. Widowati Tjindarwasih, MM**  
Pembina  
NIP 19570930 198103 2 006

**Achmad Amrulloh, S.PdI**  
NIP 19821129 201001 1 014

## **Rencana Pembelajaran**

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: SMA kelas XI/Semester 2
Materi Pembelajaran	: Perawatan Jenazah
Pendekatan	: Pengamalan, pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Metode	: Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas
Waktu	: 6 jam pelajaran (3x pertemuan)

### **A. Standar Kompetensi**

Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 11.1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah.
- 11.2. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.

### **C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar**

- 11.1.1 Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
- 11.1.2 Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah.
- 11.1.3 Mampu menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah.
- 11.1.4 Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
- 11.2.1. Mampu menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.

### **D. Uraian Materi Pembelajaran**

Materi pokok: Perawatan Jenazah

Uraian materi pokok:

1. Takziah dan ziarah kubur.
2. Perawatan jenazah
  - Memandikan jenazah
  - Mengkafani jenazah
  - Menyalatkan jenazah
  - Menguburkan jenazah

### **E. Pengalaman Belajar**

- Membaca materi pembelajaran Bab 11 Perawatan Jenazah dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.
- Menjelaskan masalah takziah dan ziarah kubur sesuai dengan ketentuan *syara'*.
- Mendiskusikan dan menjelaskan tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.
- Mengerjakan soal-soal latihan Bab 11 dan mengikuti ulangan harian.

### **F. Media Pembelajaran**

1. Alat: - Alat peraga untuk memandikan dan mengkafani jenazah: boneka, ember, air, dan kain kafan.  
- OHP dan lingkungan sekitar.
2. Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI Bab 11, Penerbit Erlangga.

## **G. Skenario Pembelajaran**

- a. Pendahuluan
  1. Tadarus Al-Qur'an (5–10 menit).
  2. Apersepsi dan motivasi belajar.
  3. Menyampaikan soal-soal tes awal (*pre test*).
  4. Informasi indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Kegiatan Inti
  1. Membaca materi pembelajaran Bab 11 Perawatan Jenazah dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.
  2. Menjelaskan takziah dan ziarah kubur menurut ajaran Islam, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  3. Mendiskusikan dan menjelaskan tentang tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.
  4. Memperagakan dan mempraktekkan tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.
- c. Penutup
  1. Menyimpulkan materi pembelajaran.
  2. Menyampaikan tes akhir (*post test*).
  3. Pemberian tugas mengerjakan soal-soal latihan Bab 11 dalam buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Penerbit Erlangga.

## **H. Penilaian**

- a. Prosedur
  1. Penilaian proses belajar melalui observasi, tanya jawab, dan tugas.
  2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu untuk mengerjakan soal-soal latihan Bab 11 dan mengikuti ulangan harian.
- b. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda dan esay.

Lumajang, 01 Januari 2011  
Guru mata pelajaran

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 3 Lumajang

Pendidik Mata Pelajaran

**Dra. Hj. Widowati Tjindarwasih, MM**  
Pembina  
NIP 19570930 198103 2 006

**Achmad Amrulloh, S.PdI**  
NIP 19821129 201001 1 014

Lampiran 6

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1: Halaman Depan



Gambar 3: Pintu Utama SMAN 3 Lumajang



Gambar 5: Mushollah



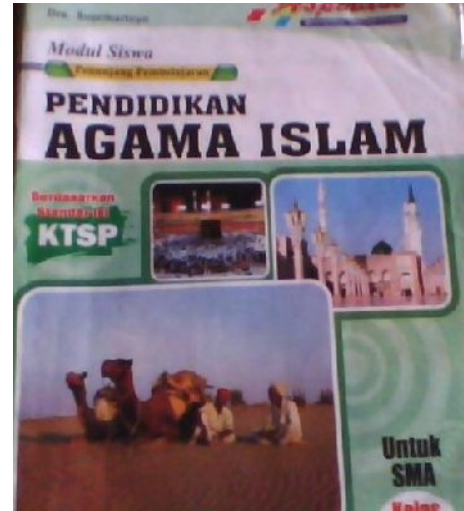
Gambar 4: Prestasi non akademik yg pernah diraih siswa



Gambar 6: UKS



Gambar 12: Buku pegangan yang dimiliki guru Agama



Gambar 13: LKS yang wajib dimiliki siswa



Gambar 14: sisi dalam LKS yang digunakan.



Gambar 15: Guru menerangkan materi



Gambar 16: Siswa mengerjakan soal yang ada di LKS



Gambar 17: Siswa mengerjakan soal Ulangan harian





Gambar 18: wawancara dengan ibu kepala sekolah



Gambar 19: wawancara dengan guru PAI kelas XI IPA 1



Gambar 20: wawancara dengan siswi SMAN 3 Lumajang



Gambar 21: wawancara dengan siswa SMAN 3 Lumajang



Gambar 22: wawancara dengan siswi SMAN 3 Lumajang



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/984/2011  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : **Penelitian**

20 Januari 2011

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 3 Lumajang  
di  
Lumajang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Derengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Liyasirni Kusumawardani  
NIM : 07110021  
Jurusan : PAI  
Semester/ Th. Ak : Gasal, 2010/2011  
Judul Skripsi : **Penggunaan LKS Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Lumajang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 3 LUMAJANG**



Jl Jend. Panjaitan No. 79 Telp./ Fax. ( 0334) 881057 Lumajang 67312  
Website : [http:// www.sman3lumajang.sch.id](http://www.sman3lumajang.sch.id) email : [sman3lumajang@gmail.com](mailto:sman3lumajang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 427 / 473 / 427.34.610 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Lumajang :

N a m a : Dra. Hj. WIDOWATI TIJINDARWASIH, MM.  
N I P : 19570930 198103 2 006  
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Lumajang  
Alamat : Jalan Jend. Panjaitan No. 79 Lumajang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : LIYASIRNI KUSUMAWARDANI  
NIM : 07110021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program Studi : S1  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Malang

Yang bersangkutan benar – benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 3 Lumajang selama ± 2 bulan mulai bulan Pebruari 2011 sampai dengan Maret 2011 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi / penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGUNAAN LKS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 LUMAJANG."**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lumajang, 7 Maret 2011  
Kepala SMA Negeri 3 Lumajang

**Dra. Hj. WIDOWATI TIJINDARWASIH, MM.**  
Pembina  
NIP. 19570930 198103 2 006





KEMENTRIAN AGAMA RI

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang (0341)551345

Fax. (0341)572533

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama: : Liyasirni Kusumawardani  
NIM : 07110021  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Abdul Ghofur, M. AG.  
Judul Skripsi : Implementasi Bahan Ajar LKS Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 di SMUN 3 Lumajang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
1.	1 Desember 2011	Konsultasi Proposal	1.	
2.	15 Desember 2011	ACC Proposal	2.	
3.	2 April 2011	Konsultasi Bab I	3.	
4.	15 April 2011	Konsultasi Bab II	4.	
5.	26 April 2011	Konsultasi Bab III	5.	
6.	9 Mei 2011	ACC Bab I, II, III	6.	
7.	16 Mei 2011	Konsultasi BAB IV, V	7.	
8.	23 Maret 2011	keseluruhan	8.	

Malang, 23 Mei 2011

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA.

NIP. 196205071995031001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Liyasirni Kusumawardani  
NIM : 07110021  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 04 Juli 1988  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2007

Alamat Rumah : Jalan Wakhid Hasyim Barat No.95 Lumajang

Alamat Malang : Mabna Khodijah Al-Kubro

Mahad Sunan Ampel Al'-Aly UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

Email : liya.wardha@yahoo.com

No. : 085649711889

Nama Orang Tua : Gatot Hariyanto

Riwayat Pendidikan :

- TK Raudlatul Athfal Muslimat NU ( Tahun 1995 )
- SD Islam Tompokersan Lumajang ( Tahun 2001 )
- SLTP Negeri 2 Lumajang ( Tahun 2004 )
- MA Negeri Lumajang ( Tahun 2007 )